USAHA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBABARU KABUPATEN MANDAILING NATAL

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

FITRI HANDAYANI DALIMUNTHE
NIM. 10. 310.0138

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN

2014

USAHA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBABARU KABUPATEN MANDAILING NATAL

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
DalamIlmuPendidikan Agama Islam

Oleh

FITRI HANDAYANI DALIMUNTHE

NIM. 10. 310.0138

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2014

USAHA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBABARU KABUPATEN MANDAILING NATAL

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
DalamIlmuPendidikan Agama Islam

Oleh

FITRI HANDAYANI DALIMUNTHE
NIM. 10. 310.0138

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Drs. Syafri Gunawan, M.Ag	**Drs. Abdul SattarDaulay, M.Ag**
NIP. 19591109 198703 1 003	**NIP. 19680517 199303 1 003**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2014

Hal : Skripsi a.n. Fitri Handayani Dlt

Lamp : 6 (lima) examplar

Padangsidimpuan, 30 APRIL 2014

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya terhadap skripsi a.n. Fitri Handayani Dalimunthe yang berjudul: **"USAHA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBABARU KABUPATEN MANDAILING NATAL".** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan pada IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama, kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Drs. Syafri Gunawan, M.Ag
NIP. 19591109 198703 1 003

Pembimbing II

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi Maha penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA	:	**FITRI HANDAYANI DALIMUNTHE**
NIM	:	**10 310 0138**
FAKLULTAS	:	**TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
JURUSAN	:	**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
JUDUL SKRIPSI	:	**USAHA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBABARU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa menyusun skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil ciplakan atau sepenuhnya dituliskan oleh pihak lain, maka Isntitut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dapat menarik gelar Sarjana dan Ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 11 Juni 2013
Pembuat Pernyataan,

METERAI TEMPEL
58BB8ACF201533293
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

FITRI HANDAYANI DALIMUNTHE
10 310 0138

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : FITRI HANDAYANI DALIMUNTHE
NIM :10 310 0138
JUDUL SKRIPSI : USAHA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBABARU KABUPATEN MANDAILING NATAL.

Ketua

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris

Muhlison, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

Anggota

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Drs. H. Dame Siregar, M.A
NIP. 197630907 199103 1 001

Kholidah, M.Ag
NIP. 19720827 200003 2 002

Muhlison, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

Pelaksana Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul	: 04 Juni 2014/ 09:30-13:00
Hasil/Nilai	: 70,87 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,68
Predikat	: Cumlaude

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl N ,T Rizal Nurdin Km 4,5 Telp 0634 ,22080 Fax 063424022 PadangSidimpuan 227331.

PENGESAHAN

Judul Skripsi	:	**USAHA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBABARU KABUPATEN MANDAILING NATAL**
NAMA	:	**FITRI HANDAYANI DALIMUNTHE**
Nim	:	**10 310 0138**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidimpuan , 16 Juni 2014
Dekan,

Hj.ZULHEMMA,S.Ag.Mpd.
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAKSI

Nama : FITRI HANDAYANI DALIMUNTHE
Judul : Usaha Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kabupaten Mandailing Natal
Tahun : 2014

Skiripsi ini berjudul "**Usaha Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kabupaten Mandailing Natal ",** permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah, bagaimana gambaran Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah, bagaimana Usaha Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar, Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kabupaten MandailingNatal, dan apa hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam Meningkatkan Motivasi Belaja Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kabupaten MandailingNatal.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah,Bagaimana Usaha Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar, Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kabupaten MandailingNatal, dan apa hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar, Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kabupaten MandailingNatal.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan analisa kualitatif dengan menggunakan *field research* (riset lapangan) dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu obsevasi,dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti berkesimpulan bahwa gambaran motivasi santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah masih kurang, karena penulis telah mengobservasi kegiatan santri, dapat dilihat dari motivasi mereka untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari baik dari segi ibadah, menghadiri pengajian, menghafal, dan mengikuti program ekstakulikuler yaitu dengan mengikuti MTQ di sekolah maupun diluar sekolah.Usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah baik karena guru sering memotivasi santri untuk belajar baik dari segi: memberikan penilaian, pemberian hadiah, pemberian tugas, mengadakan saingan/kompetisi, memberi ulangan, memberitahu hasil, pemberian ganjaran/ pujian, pemberian hukuman, menjelaskan pentingnya bahan pelajaran tersebut, variasi penggunaan media, mengadakan *mudzakaroh*, menarik minat dan perhatian santri, mempunyai keterampilan dalam menjelaskan pelajaran serta memberi nasehat.

Dalam menempuh suatu usaha tidak luput dari hambatan yang dihadapi begitu juga untuk memotivasi santri, kendala yang dihadapi dalam memotivasi santri untuk belajar dari kondisi ekonomi keluarga, dari segi kecerdasan, Terjangkaunya alat-alat belajar di sekolah yang dibutuhkan oleh guru untuk memperjelas bahan pelajaran kepada santri.Masih banyak santri yang tidak mementingkan pelajaran karena mereka mengangap sekolah itu hanya formalitas saja. dalam hal mengulang pelajaran santri yang tidak mengulang pelajaran di asrama disebabkan rasa malas.

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari.

Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah dipilih oleh Allah SWT menjadi utusan hasanah dalam menyampaikan risalah Islam kepada umat Islam khususnya dan kepada alam semesta pada umumnya.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar sarjana. Skripsi ini berjudul: "**USAHA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBABARU KABUPATEN MANDAILING NATAL**".

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Gunawan M.Ag sebagai Pembimbing I dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, mudah-mudahan Ibu dan Bapak bertambah ilmunya dan panjang umur.
2. Bapak Dr. Ibrahim, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, wakil-wakil Rektor, Kepala perpustakaan, staf dan seluruh Civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.

3. Kepada seluruh Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis mulai dari semester I sampai semester VIII, sehingga penulis bisa menyusun skripsi ini, mudah-mudahan ilmu yang diberikan semakin bertambah dan mendapatkan keberkahan.
4. Kepada Mudir, Kepala Sekolah dan Guru yang mengajar di Pondok Pesantren Musthafawiyah, Santri, serta Civitas Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, yang telah membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
5. Teristimewa kepada Ibunda (Elmi Yati Nasution) dan Ayahanda (Ahmad Sofiann Dalimunthe) tercinta yang telah bekerja keras di dalam memberikan kebutuhan baik dari segi do'a maupun material kepada penulis, adek-adekku yang tersayang (Desi Amelia, Meli Sofia, Rini Efrida, Nuzul Fadli, Rian Mahadi, Siti Fadilah, Erlina Hannum) serta Bou dan Abang sehingga penulis bisa melalui pendidikan sampai kepada jenjang perkuliahan dan akhirnya bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini, semoga Ibunda dan Ayahanda mendapat balasan yang baik dan panjang umur.
6. Kepada sahabat-sahabat saya: Syahrina Anggaraini, Risnawati Pasaribu, Ira Ferdiani, serta sanak saudara yang telah memberikan motivasi kepada penulis di dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari-Nya.

Padangsidimpuan, 30 APRIL 2014

Penulis

FITRI HANDAYANI DALIMUNTHE
NIM: 10 310 0138

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL .....
SURATPERNYATAAN PEMBIMBING .....
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH .....
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN .....
ABSTRAK .....
KATA PENGANTAR .....
DAFTAR ISI .....
DAFTAR TABEL .....

BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat penelitian 6
E. Batasan Istilah 7
F. Sistematika Pembahasan 8

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA 10
A. Landasan Teori 10
1. Pengertian Guru 13
2. Peran Dan Tugas Guru 16
3. Pengertian Motivasi 19
4. Macam-Macam Motivasi 23
5. Tujuan Motivasi 30
6. Pengertian Belajar 32
7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar 34
B. Kajian/Penelitian Terdahulu 40

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN 41
A. Waktu dan Lokasi Penelitian 41
B. Jenis Penelitian 41
C. Unit Analisi/Subjek Penelitian 42
D. Sumber Data 42
E. Instrumen Pengumpulan Data 43
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data 43
G. Teknik Analisis Data 44

BAB IV: HASIL PENELITIAN 46
1. Temuan Umum 46
   a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru..... 46
   b. Letak Gegrafis Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.... 50
   c. Keadaan Sanara Prasarana Sekolah..... 51
   d. Keadaan Guru Dan Pegawai
2. Temuan Khusus 53
   a. Gambaran Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru. 53
   b. Usaha Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Musthafawiyah Purbabaru 60
   c. Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri. 82

BAB V: PENUTUP 83
A. Kesimpulan..... 83
B. Saran-saran 84

DAFTAR PUSTAKA.....
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh dan panutan bagi peserta didik dan lingkungannya, oleh karena itu seorang guru itu harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.[1]

Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan santri atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut konsep Islam, guru tidak sekedar mengajari melainkan juga melatih, membiasakan, membimbing, memberi dorongan, mengembangkan, mengarahkan, memberi contoh teladan dan memfasilitasi proses pembelajaran guna memberdayakan segenap potensi atau daya-daya yang dimiliki peserta didik secara maksimal.[2]

Pendidikan sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan yang ada di rumah tangga, dan yang berperandalam sekolah ialah guru. Guru adalah sebagai orang dewasa, maka tingkah laku dan perbuatannya akan berkesan di hati anak, dan akan diusahakannya mencontoh dan meniru guru tersebut. Anak menganggap

---

[1]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 23.

[2]Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta:Bumi Aksara,1995), hlm. 76.

bahwa segala perbuatan dan tingkah laku guru adalah baik, maka ia suka untuk mencontoh perbuatan tingkah laku tersebut.[3]

Guru termasuk pendidik yang membantu orang tua di dalam pelaksanaan pendidikan dalam sekolah, di sekolah yang paling menonjol adalah pelajaran sedang di rumah tangga dari segi nilai atau pendidikannya. Dan yang paling berhasil di sekolah adalah penguasaan materi yang diprogramkan sebelumnya dengan memamfaatkan berbagai fasilitas yang diperlukan itu.

Guru sebagai motivator belajar bagi para santriharus mampu untuk membangkitkan dorongan kepada santri untuk belajar. Menjelaskan secara konkrit kepada santri apa yang dapat dilakukan setelah pulang dari sekolah, dan memberikan ganjaran untuk prestasi yang dicapai kemudian hari membuat regulasi (aturan) prilaku santri.

Dalam pendidikan motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai suatu usaha yang membawa santri ke arah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas santri serta memusatkan perhatian santri pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku tetapi juga dapat mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Santri yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya.[4]

---

[3]MuslimHasibuan,*Dasar-DasarKependidikan* (Padangsidimpuan,2010),hlm.71.
[4]Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 27.

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas yaitu dalam hal menumbuhkan gairah dalam belajar, merasa senang dan mempunyai semangat untuk belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil secara optimal.

Berdasarkan sumbernya, motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Motivasi intrinsik, yakni motivasi yang datang dari dalam peserta didik
2. Motivasi ekstrinsik, yakni motivasi yang datang dari lingkungan di luar diri peserta didik.

Dari pembagian motivasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di pesantren perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi melalui penataan metode pembelajaran yang dapat mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik dalam diri santri. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi intrinsik dapat diciptakan suasana lingkungan yang religius sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar sebagaimana yang telah ditetapkan.

Berkaitan dengan fungsi motivasi, OemarHamalikmenjelaskan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul Sesuatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencapaian yang diinginkan.

3. Motivasi berfungsi sebgai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besarkecilnyamotivasiakanmenetukancepatataulambatnyapekerjaan.[5]

Memperhatikan fungsi motivasi yang sangat besar faedahnya bagi santri dalam proses pembelajaran, maka jelas fungsi guru sebagai motivator sangat dibutuhkan, terlebih jika dikaitkan dengan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah.

Motivasi santri di Podok Pesantren Musthafawiyah masih kurang baik, karena dari sekian banyak santri masih sedikit yang berprestasi dalam proses belajar mengajardilihatdarihasilraportmereka, para santri masih banyak yang tidak mendengarkan guru ketika menerangkan materi yang dijelaskan, dan ketika dilakukan kegiatan *Qiraatulkutub* setelah pulang dari sekolah mereka juga malas mengikuti kegiatan tersebut.

Berkaitan dengan masalah motivasi ini usaha gurupendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru besar sekali pengaruhnya terhadap motivasi santriuntuk belajar. Karena para santri lebih banyak tinggal di asrama, oleh sebab itulah guru sangat berperan dalam memotivasi santri karena terkadang para santri lalai dari tugas mereka sebagai santri yang ingin menuntut ilmu, sebagai seorang guru, hal tersebut merupakan tantangan pertama dalam menumbuhkan peningkatan minat dan motivasi belajar santri terhadap mata pelajaran agama serta membantu memecahkan kesulitan santri terutama dalam kegiatan kurikuler.

---

[5]OemarHamalik,*ProsesBelajarMengajar*(Jakarta: BumiAksara, 2011),hlm. 161.

Untuk meningkatkan motivasi belajar Agama Islam di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru bukanlah hal yang mudah, melainkan masih banyak problem-problem yang dihadapi guru, maka kreatifitas, profesionalitas guru dan ketekunan serta keuletan dengan berbagai usaha yang dapat mengantarkan pada tumbuhnya motivasi belajar santri dengan baik.

Pembelajaran yang dilakukan diPondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru adalah untuk meningkatkan prestasi belajar santri yang memuaskan serta mempunyai kepribadian yang baik . Dengan peran guru yang selalu memotivasi para santri untuk selalu belajar dan disiplin dalam hal apapun untuk mencapai hasil belajar yang semaksimal mungkin. Berdasarkan studi pendahuluan di atas, maka penelitian ini terfokus pada "**Usaha Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Kabupaten Mandailing Natal**"

B. RumusanMasalah

Berdasarkanlatarbelakangmasalah di atas, permasalahandalampenelitianiniadalahsebagaiberikut:

1. BagaimanaGambaranMotivasiBelajarSantriPondokPesantrenMusthafawiyahPurbabaruKabupatenMandailingNatal?
2. ApaUsaha yang dilakukanGuru DalamMeningkatkanMotivasiBelajarSantriPondokPesantrenMusthafawiyahPurbabaruKabupatenMandailing Natal?

3. Apahambatan-hambatan yang dihadapiGuruDalamMeningkatkanMotivasiBelajarSantriPondokPesantrenMusthafawiyahPurbabaruKabupatenMandiling Natal?

C. TujuanPenelitian

Adapuntujuanpenelitianiniadalah:

1. UntukmengetahuibagaimanaGambaranMotivasiBelajarSantriPondokPesantrenMusthafawiyahPurbabaruKabupatenMandailingNatal.
2. UntukmengetahuiapaUsaha yang dilakukanGuru DalamMeningkatkanMotivasiBelajarSantriPondokPesantrenMusthafawiyahPurbabaruKabupatenMandailing Natal.
3. Untukmengetahuiapahambatan-hambatan yang dihadapiGuruDalamMeningkatkanMotivasiBelajarSantriPondokPesantrenMusthafawiyahPurbabaruKabupatenMandailing Natal.

D. MamfaatPenelitian

Adapun KegunaanPenelitian ini:

1. Menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimanaUsaha Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.
2. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya.

3. Untuk melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mempunyai keinginan untuk membahas masalah dengan judul yang sama.

E. BatasanIstilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian maka dibuatlah defenisi operasional variable guna menerangkan beberapa istilah di bhawah ini. Defenisioperasional variable yang adadalam proposaliniadalahsebagaiberikut:

1. Usaha adalah kegiatan untuk mengerahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu maksud.[6] Yang dimaksud usaha di sini adalah suatu upaya atau ikhtiar yang dilakukan oleh Guru untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) kepada santri.
2. Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) profesinya mengajar.[7]
3. Menurut Mc. Donald sebagaimana dikutip Wasty Soemanto memberikan pengertian motivasi sebagai" Suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha untuk

---

[6]W.J.S. Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,1992), hlm. 1136.

[7]DepartemenPendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar BahasaIndonesia,edisike x* (Jakarta:BalaiPustaka, 2001), hlm. 377.

mencapai tujuan. Sedangkan Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi balajar santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru dan apa hambatan yang dihadapi, serta hal-hal yang berkaitan dengan motivasi yang dilakukan oleh guru.

F. SistematikaPembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan skripsi inidi buat system pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluanyang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitsian, batasan istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian pustaka yang terdiri atas guru pendidikan agama Islam yang di dalam dibahas pengertian guru Pendidikan Agama Islam, Peran dan tugas guru agama, Pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi, tujuan motivasi, motivasi dalam pandangan Islam, pengertian belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian, yang terdiri atas tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data dan tekhnik analisis data.

Bab keempat yang terdiri dari hasil penelitian.Bab kelima kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Guru

Kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang pekerjaannya mengajar.[1] Guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam pelaksanaan peranannya membimbing muridnya.[2]

Salah satu unsur penting dari proses kependidikan adalah pendidik. Dipundak pendidik terletak tanggung jawab yang sangat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik kearah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan *cultural trasition* yang bersifat dinamis kea rah suatu perubahan secara kontiniu, sebagai sarana vital bagi membangun kebudayaan dan peradaban ummat manusia. Dalam hal ini, pendidik bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral, estetika, maupun kebutuhan pisik peserta didik.

Secara umum pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, dan secara khusus pendidik dalam persfektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik

---

[1]Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *KamusBesarBahasaIndonesi*(Jakarta: Balai Pustaka 1995), hlm.330.

[2]Zakiah Darajat, *MetodologiPengajaranAgamaIslam*(Jakarta: Bumi Aksara, 1996),hlm. 226.

dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.[3]

Guru adalah yang memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga di mesjid, di surau/mushollah, di rumah dan sebagainya.[4]

Menurut Zakiah Drajat, guru pendidikan agama Islam adalah seorang yang memberikan pengetahuam agama kepada anak didik agar mempunyai ilmu pengetahuan agama.[5]

Dalam pendidikan Islam, guru mendapatkan penghormatan dan kedudukan yang sangat tinggi, ini logis diberikan kepadanya, karena dilihat dari jasa yang begitu besar dalam membimbing, mengarahkan, memberi pengetahuan, membentuk kepribadian, dan menyiapkan anak didik agar siap menghadapi masa depan dengan penuh keyakinan dan percaya diri sehingga dapat melaksanakan fungsi kekhalifahannya di muka bumidengan baik.

Syaiful Bahri Djamarah menegaskan guru memiliki beberapa sifat yaitu:

a. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
b. Memikul tugas mendidik dengan benar dan berani serta gembira
c. Sadar akan nilai-nilai yang diberikan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul.

---

[3]Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.41.

[4]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

[5]Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta:Bumi Aksara,1995), hlm. 86.

d. Menghargai anak didik.
e. Bijaksana dan hati
f. Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Jadi, Untuk dapat melaksakan tugas seorang guru di samping menguasai pengetahuan yang akan diajarkan kepada murid, juga harus memiliki karakteristiknya yang tertentu yang membedakannya dengan yang lain dengan karakteristiknya menjadi ciri dan sifat yang menyatu dalam seluruh totalitas kepribadiannya. Totalitas guru akan teraktualisasi dalam bentuk perkataan perbuatannya, sehingga apa yang diberikan guru kepada muridnya dapat didengar dipatuhi tingkah lakunya disiapkan dan biaya serta perlengkapan telah tersedia, namun semuanya tidak ada artinya jika guru yang berada di depan murid tidak dapat dipatuhi dan diteladani sifat dan perbuatannya.

Dalam proses pendidikan yang berancana atau formal proses ini mempunyai batas-batas kejelasan pendidik sebagai warasatul anbiya ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

a. Harus mengetahui lebih dulu apa yang harus diajarkan.
b. Harus mengerti secara keseluruhaan bahan yang perlu diberikan kepada anak didiknya.
c. Harus mempunyai kemampuan menganalisa materi yang diajarka dan menghubungkan dengan konteks komponen-komponen yang lain secara keseluruhan.
d. Harus mengamalkan terlebih dahulu ilmu yang di dapat.
e. Harus dapat mengevaluasi proses dan hasil pendidikan yang sedang dan sudah dilakukan.
f. Harus dapat memberikan hadiah dan hukuman.[6]

[6]Khoiron Rosyadi, *PendidikanProfetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2004), hlm.172.

Salah satu tugas yang harus dilaksanakan guru disekolah adalah memberi pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang sesuai dengan tujuan sekolah. Melalui bidang pendidikan, guru mempengaruhi berbagai asfek kehidupan baik social, budaya, maupun ekonomi. Dalam keseluruhan proses pendidikan, guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik. Guru memegang berbagai jenis peranan yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebagai seorang guru.[7]

2. Peran dan Tugas Guru

Peranan (*role*) guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang amat luas, baik di sekolah, keluarga, dan di dalam masyarakat. Di sekolah guru berperan sebagai perancang atau perencana, pengelola pengajaran, dan pengelola hasil pembelajaran siswa. [8]Peran guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik serta sebagai pegawai. Yang paling utama adalah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru, ia harus menunjukkan perilaku yang layak (bisa dijadikan teladan oleh siswanya). Tuntutan masyarakat khususnya siswa dari guru dalam asfek etis,intelektual dan sosial lebih tinggi daripada yang dituntut dari orang dewasa lainnya.

---

[7]Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*(Bandung: Sinar Baru, 2000),hlm.33.

[8]Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 165.

Sedangkan menurut Nana Sudjana, yang menjadi tugas pokok seorang guru adalah sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang diajarkan.[9]

b. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing memberikan tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. tugas ini merupakan mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.

c. Guru Sebagai Administrator

Tugas guru sebagai administrator pada hakekatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran lebih menonjol dan lebih diutamakan bagi profesi guru.[10]

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan juga peran guru sebagai pendidik, semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan di bawah ini

---

[9]Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar baru, 1987), hlm. 15.
[10]*Ibid*, hlm. 15.

1) *Korektor*

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhi sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya.[11]

2) *Inspirator*

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama bagi anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik.

3) *Informator*

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru.[12]

4) *Organisator*

---

[11]Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit,* hlm. 39
[12]*Ibid,* hlm. 40

Sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semua diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

5) *Motivator*

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah, setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efsektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.

3. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa inggris dari kata *motivate-motivation.*[13]kata*motif* artinya tema, *motivate* artinya mendorong, menyebabkan, kemudian menjadi *motivation* berarti pengalasan daya batin, dorongan, motivasi.[14]

---

[13]AS.Hornby.*OxfordLearner'sPocketDictionary*(New York: Oxpord University press,1995), hlm. 758.

[14]John M. Echols dan Hasan Shadily, *kamusInggrisIndonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama1986), hlm. 386 .

W.A. Gerungan dalam bukunya *PsikologiSosial* mengemukakan: ” Motif itu merupakan suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Semua tingkah laku manusia pada hakikatnya mempunyai motif”.[15]

Sardiman A.M. menjelaskan pewngertian motivasi sebagai berikut: Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi- kondisi tertentu, sehingga seorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Di dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.[16]

M. Ngalim Purwanto mengungkapkan bahwa motivasi adalah “Segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.[17] Sesuai dengan penjelasan Sartain sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto bahwa motivasi adalah “Suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu

---

[15]W . A Gerungan , *Psikologi Sosial* (Bandung: Eresco,1991), hlm. 140.

[16] Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 75.

[17] M. Ngalim Purwanto, *PsikologiPendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya,1992), hlm. 60

organisme yang mengarahkan tingkah laku kepada suatu tujuan atau perangsang.

Dari kutipan di atas jelaslah bahwa motivasi adalah dorongan, tenaga, penggerak yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif-motif itu memberi tujuan dan arah kepada tingkah laku serta dapat mendorong seseorang untuk terus menerus belajar untuk mencapai hasil yang optimal.

Motivasi mempunyai peranan besar dalam penumbuhan gairah, menimbulkan rasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Untuk guru perlu melakukan usaha-usaha yang dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Menurut Mardianto proses motivasi itu ada tiga langkah yaitu:

a. Adanya suatu kondisi yang terbentuk dari tenaga-tenaga pendorong (desakan, motif, kebutuhan dan keinginan). Yang menimbulkan ketegangan atau tension.[18]
b. Berlangsungnya kegiatan atau tingkah laku yang diarahkan kepada pencapaian tujuan yang akan mengendalikan atau menghilangkan ketegangan.
c. Pencapaian tujuan dan berkurangnya atau hilangnya ketegangan.

[18]Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 181.

Pada setiap proses tersebut, seseorang harus selalu diberi kondisi yang baik, artinya ia jangan sekali kali melakukan sesuatu atas dasar tekanan, atau tuntunan yang berlebihan, suasana yang nyaman, dengan cara seperti itu motivasi dapat dikelola, dikendalikan, diarahkan sesuai dengan yang diinginkan oleh pendidik.

4. Macam-Macam Motivasi

Macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi, seperti dijelaskan Sardiman A.M sebagai berikut:

a. Motivasi dilihat dari pembentukannya

1) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari sebagai contoh misalnya, dorongan untuk makan, minum, dorongan untuk bekerja. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis.[19]

2) Motif-motif yang dipelajari

Motif-motif yangtimbul karena dipelajari sebagai contoh, dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif ini sering diisyaratkan dengan motif-motif yang disyaratkan secara sosial.

b. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

[19]Sardiman, *Op. Cit,* hlm. 86.

1) Motif atau kebutuhan organis

Motif atau kebutuhan organis meliputi misalnya, kebutuhan untuk minum, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristihat.

2) Motif-motif darurat

Yang termasuk dalam ‘jenis motif ini antara lain, dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, dan untuk memburu. Jelasnya motivasi ini timbul karena rangsangan dari luar.

3) Motif-motif objektif

Dalam hal ini kebutuhan untuk mengadakan eksplorasi, untuk menaruh minat. Motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

c. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

1) Motivasi intrinsik adalah motif-motif dalam diri sendiri, dan tidak perlu mendapat rangsangan dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.[20]

2) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Untuk

[20]Sardiman, *Op. Cit*, hlm. 89.

membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara.

Dari beberapa kutipan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah usaha yang dilakukan seorang guru dalam mendorong para siswa-siswi untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan pada awalnya.

Menurut M. Ustman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada mahkluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.[21] Motivasi memiliki tiga komponen pokok yaitu:

1. Menggerakkan. Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak denga cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif, dan kecendrungan mendapat kesenangan.
2. Mengarahkan. Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.

[21]Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Persfektif Islam (*Jakarta *:* PrenadaMediaGroup, 2003), hlm. 183.

3. Menopang. Artinya, motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan –kekuatan individu.[22]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan betapa pentingnya dorongan atau motivasi ini, karena motivasi akan menjadi kekuatan yang sangat besar bagi seseorang untuk melakukan kegiatan termasuk didalamnya adalah kegiatan belajar.

Bentuk-bentuk motivasi dari guru dalam proses belajar mengajar di sekolahyakni sebagai berikut:

a. Memberi Penilaian.

Penilaian/angka dalam simbol ini sebagaisimbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai raport angkanya baik-baik.[23]

b. Memberi Hadiah.

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

c. Pemberian Tugas

---

[22]*Ibid*, hlm. 184
[23]Sardiman, *Op. Cit*, hlm. 92.

Metode ini populer dengan sebutan pekerjaan rumah (PR), sebetulnya bukan hanya di rumah, tetapi dapat dikerjakan di sekolah, di halaman, di perpustakaan, laboratorium, mushalla, mesjid tempat-tempat lainnya.[24]

Metode resitasi mempunyai tiga fase:

1) Fase pemberian tugas. Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas, tugas sesuai dengan kemampuan murid, sediakan waktu yang cukup dan ada sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
2) Fase pelaksanaan tugas. Fase ini siswa diberikan bimbingan dan pengawasan oleh guru, dan diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja, diusahakan dikerjakan sendiri oleh siswa tidak menyuruh orang lain.
3) Fase pertanggungjawaban tugas. Hal yang harus dilakukan pada fase ini. Laporan siswa, ada tanya jawab atau diskusi kelas, dan penilaian tugas siswa.

d. Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru berusaha menciptakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi

[24]Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan* Islam (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 165.

belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.[25]

e. Memberi Ulangan

Para siswa akan giat belajar jika mengetahui akan adaulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi, tetapi yang harus dingat oleh guru adalah jangan terlalu sering (setiap hari) karena membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus terbuka, maksudnya jikalau ingin ulangan diberitahukan terlebih dahulu kepada para siswa.[26]

f. Memberi Tahu Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat maka ada motivasi dalam diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Memberi Ganjaran/Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik , perlu diberikan pujian.Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan

---

[25]Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) , hlm. 29.

[26]*Ibid*, hlm. 93.

mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

Berbagai macam cara yang dapat dilakukan dalam memberikan ganjaran, antara lain:

1) Pujian yang indah, diberikan agar anak lebih bersemangat dalam belajar.
2) Imbalan materi/hadiah, karena tidak sedikit anak-anak yang termotivasi dengan pemberian hadiah.
3) Do'a, misalnya " *Semoga Allah Swt menambah kebaikan padamu"*.
4) Tanda penghargaan, hal ini sekaligus menjadikan kenang-kenangan bagi murid atas prestasi yang diperolehnya.[27]

h. Pemberian Hukuman

Prinsip pokok dalam mengaplikasikan pemberian hukuman yaitu bahwa hukuman adalah jalan yang terakhir dan harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti anak didik, tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menyadarkan peserta didik dari kesalahan-kesalahan yang ia lakukan.Akan tetapi seorang guru harus memperhatikan syarat-syarat dalam pemberian hukuman:

1) Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta,kasih dan sayang.
2) Harus didasarkan kepada alasan "keharusan"

[27]Armay Arief, *Op. Cit*, hlm. 127.

3) Harus menimbulkan kesan di hati anak.

4) Harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan kepada anak didik.

5) Diikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan.[28]

i. Menjelaskan Pentingnya Bahan Pelajaran Tersebut.

Menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya pelajaran tersebut, sebelum pelajaran dimulai. Hal ini sangat penting, karena siswa mengetahui apa mamfaat dari apa yang dipelajari, dengan demikian siswa akan belajar secara sungguh-sungguh. Cara yang harus ditempuh adalah:

1) Kemukakan tujuan-tujuan yang hendak dicapai kepada para siswa agar mendapat perhatian mereka.

2) Tunjukkan hubungan-hubungan kunci agar siswa benar-benar memahami apa yang sedang diperbincangkan.

3) Jelaskan pelajaran secara nyata, diusahakan menggunakan media instruksional sehingga lebih jelas masalah yang dijelaskan.[29]

Dengan siswa mengetahui apa yang akan menjadi pengalamannya dalam belajar, maka guru akan lebih mudah menyajikan pelajaran, juga dengan penggunaan bahasa yang mudah dipahami siswa.

Suatu tujuan belajar yang diakui dan diterima siswa secara baik, merupakan motivasi yang sangat penting. Sebab jika siswa dapat memahami tujuan yang hendak dicapai karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan,

---

[28]*Ibid*, hlm.131.

[29]Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 158.

akan menimbulkan kegairahannya untuk terus mempelajarinya dengan seksama.[30]

j. Mengadakan Variasi

Guru haruslah memiliki keterampilan dalam mengajarnya, agar dapat dirasakan menarik oleh siswanya. Tidak jarang siswa merasa bosan karena guru tidak pandai menggunakan variasi yang mereka miliki. Sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Komponen-komponen keterampilan variasi meliputi hal-hal sebagaai berikut:

1) Variasi Gaya Mengajar

a) Penggunan variasi suara: variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lembut, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat berubah menjadi lambat, dari gembira menjadi sedih, atau pada suatu saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu.[31]

b) Pemusatan perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap penting dapat dilakukan guru.

c) Kesenyapan atau kebisuan guru, adanya kesenyapan, kebisuan atau selingan diam yang tiba-tiba disengaja selagi guru menerangkan sesuatu merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian siswa.

---

[30]Sardiman, *Op.Cit,* hlm. 95.
[31]Moch. Uzer Usman. *Op. Cit,* hlm. 85.

d) Mengdakan kontak pandang dan gerak.

e) Gerakan badan dan mimik. Variasi dalam eksperesi guru sangat penting dalam berkomunikasi, gunanya untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti pesan lisan yang dimaksudkan.

f) Pergantian posisi guru di dalam kelas ketika menjelaskan pelajaran.

2) Variasi Penggunaan Media

Media adalah alat-alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalismae pada diri siswa.

Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis.

b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra.

c) Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap fasif anak didik.[32]

k. Mengadakan *Mudzakaroh*.

Metode *mudzakaroh* ialah suatu cara yang dipergunakan dalam menyampaikan bahan pelajaran dengan mengadakan suatu pertemuan ilmiah yang secara khusus membahas persoalan-persoalan yang bersifat keagaamaan. Adapun tujuan dari penggunaan metode *mudzakaroh* adalah

[32]Arief Sadiman, Rahardjo.dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 16.

untuk melatih santri agar lebih terlatih dalam memecahkan masalah-masalah dengan menggunakan kitab klasik yang ada. [33]

l. Menarik Minat Dan Perhatian Siswa.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif melekat pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Perhatian bersifat lebih sementara dan ada hubungannya dengan minat. Perbedaannya ialah minat sifatnya menetap sedangkan perhatian sifatnya sementara.

m. Mempunyai Keterampilan Dalam Menjelaskan Pelajaran.

Yang dimaksud dengan keterampilan menjelaskan dalam pengajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan: penjelasan hendaknya diberikan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan, dan penggunaan balikan.[34]

---

[33]Armay Arief. *Op.Cit*, hlm. 157.
[34]Moch. Uzer Usman, *Op. Cit*, hlm. 90.

5. Tujuan Motivasi

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan dan menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu, sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.[35] Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang dalam belajar akan menunjukkan hasil yangbaik, dengan kata lain, dengan usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.[36] Bagi seorang guru, tujuan motivasi ialah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannnya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan kurikulum sekolah.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal belajarnya dan sangat sedikit pula kesalahan dalam belajarnya.[37]

---

[35]M,Ngalim Purwanto, *Op. Cit*, hlm.73.
[36]Sardiman, *Op. Cit*, hlm. 77.
[37]AliImron, *Op.Cit*, hlm. 88.

SardimanA.M., mengemukakan tujuan motivasi sebagai berikut:

a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hak ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.

c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan tersebut, Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca, sebab serasi dengan tujuan.[38]

Di samping itu, ada juga fungsi lain dari motivasi yaitu sebagai pendorong usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil baik. Dengan kata lain bahwa, dengan adanya usaha yang tekun dan terutahma didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

[38]SardimanA.M, *Op.Cit*,hlm.85

Teori tentang motivasi lahir dan awal perkembangannya ada dikalangan para psikolog. Menurut ahli ilmu jiwa, dijelaskan bahwa dalam motivasi itu ada suatu hierarki, maksudnya motivasi itu ada beberapa teori tentang motivasi yang selalu bergayut dengan soal kebutuhan.

a) Kebutuhan *fisiologis,* seperti lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat, dan sebagainya.
b) Kebutuhan akan keamanan (*security*), yakni rasa bebas dari rasa takut dan kecemasan.
c) Kebutuhan akan cintadan kasih, rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga, sekolah, kelompok).
d) Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, social, dan pembentukan pribadi.[39]

6. PengertianBelajar.

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.[40]Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan, ini

[39]SardimanA.M, *Op.Cit.*,hlm. 80.
[40]M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit,* hlm. 85.

berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun pada lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Menurut teori ilmu jiwa daya belajar adalah usaha melatih daya-daya agar berkembang sehingga dapat berfikir, dan mengingat.[41] Menurut teori ini jiwa manusia terdiri dari berbagai daya seperti daya berfikir, mengingat, perasaan, mengenal dan kemauan.

Menurut ilmu jiwa asosiasi belajar berarti membentuk hubungan-hubungan stimulus respon dan melatih hubungan-hubungan tersebut agar bertalian dengan erat. Teori ini berpendapat bahwa jiwa manusia terdiri dari jiwa asosiasi berbagai tanggapan masuk ke dalam jiwa asosiasi tersebut karena adanya hubungan antara stimulus dan respon.

Menurut teori ilmu jiwa gestalt belajar adalah mengalami berbuat, bereaksi dan berfikir secara kritis. Pandangan ini terdiri dari elemen-elemen tetapi merupakan satu sistim yang bulat dan berstruktur

Lain lagi dengan pendapat para ahli pendidikan modern yang merumuskan perbuatan belajar sebagai berikut:

---

[41]Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). Hlm. 21.

Belajar adalah “suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan daam cara-cara bertingkah laku yang baru berkatpengalaman dan latihan.[42]

Belajar dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja dengan guru atau tanpa guru, dengan bantuan orang lain, atau tanpa dibantu dengan siapapun.[43] Belajar juga diartikan sebagai usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang atau reaksi. Belajar dilakukan oleh setiap orang, baik anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua, selagi hayat dikandung badan.

Berbagai defenisi tentang belajar telah dikemukakan oleh para ahli, yang semuanya sepakat bahwa belajar itu bertujuan untuk mengadakan perubahan. Jelasnya belajar dapat didefenisikan yaitu, suatu kegiatan atau usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaa, ilmu pengetahuan, dan keterampilan.

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, termasuk ke dalam faktor internal atau intern, yakni faktor dari dalam diri siswa.[44] Faktor ini terdiri atas dua asfek, yaitu asfek fisiologis (bersifat jasmaniah) dan faktor psikologis (bersifat rohaniah), dan kelelahan (bersifat jasmaniah dan rohaniah).

---

[42]AbdulRahman saleh, *Op. Cit,* hlm.207
[43]Mardianto, *Op. Cit,* hlm. 39.
[44]Tohirin, *Op. Cit,* hlm. 127.

a. Faktor Peserta Didik/Siswa

Siswa atau peserta didik dalam "ilmu jiwa anak mengajarkan bermacam-macam perangsang yang berada di luar lingkungan anak hanya menarik perhatian yang diamati" Hal ini berarti pada diri siswa atau anak didik terletak faktor penentu besar kecil yang ia miliki terhadap suatu bidang studi.

Peserta didik juga disebut dengan anak didik atau terdidik. Peserta didik sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya) sebagai individu dini diartikan "seorang tidak bergantung dari orang lain, dalam arti yang sebenarnya. Seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak terlepas dari luar mempunyai sifat dan keinginan sendiri[45]

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik terdiri dari:

1) Asfek Fisiologis

Asfek fisiologis yang mempengaruhi belajar berkenaan dengan keadaan atau kondisi umum jasmani seseorang, misalnya mennyangkut kesehatan atau kondisi tubuh, seperti sakit atau terjadinya gangguan atau fungsi-fungsi tubuh. Asfek ni akan mengalami kesulitan belajar. Untuk menjaga kondisi tubuh duianjurkan untuk menjaga kondisi yang baik. [46]

2) Asfek Psikologis

Faktor ini mempunyai andil besar terhadap proses berlangsungnya belajar seseorang, baik potensi, keadaan, maupun kemampuan yang digambarkan

---

[45] Abu Ahmadi, *Op.Cit.*,hlm. 26
[46]*Ibid,* hlm. 127

secara psikologi pada seseorang anak selalu menjadi pertimbangan untuk menentukan hasil belajarnya.[47] Sebenarnya cukup banyak faktor yang termasuk asfek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Diantara faktor-faktor yang termasuk asfek psikologis yang dipandang esensisal yaitu:

a) Tingkat Kecerdasan (Intelegensi)

Intelegensi merupakan kecakapan yang terdiri atas tiga jenis yaitu, kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat[48]. Inteligensi juga merupakan kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara tepat.

b) Faktor bakat

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orangtua. Bagi seprang siswa bakat bias berbeda dengan siswa lain. Ada siswa yang berbakat dalam bidang ilmu social, ada yang di bidang ilmu (fikih) dan ilmu pasti, karena itu seorang siswa yang berbakat fikih akan sukar berprestasi tinggi dibidang ilmu social dan sebaliknya. [49]

---

[47]Mardianto, *Op.Cit,* hlm.45.
[48]*Ibid*, hlm.129.
[49] Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm.26.

c) Kematangan/Pertumbuhan

Mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya dalam arti potensi-potensi jasmani dan rohaninya telah matang untuk itu.[50]

d) Perhatian

Gazali dalam Slameto menyatakan bahwa perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mat tertuju kepada suatu objek atau benda-benda atau sekumpulan objek.[51] Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, siswa harus memberi perhatian penuh pada bahan yang dipelajarinya, karena apabilan bahan pelajaran tidak menjadi perhatian bagi siswa akan menimbulkan kebosanan sehingga anak didik tidak suka lagi belajar.

e) Motivasi Siswa.

Motivasi merupakan pendorong suatu organisme untuk melakukan sesuatu.[52] Kekurangan atau ketiadaan motivasi baik yang intrinsik atau ekstrinsik akan menyebabkan siswa kurang bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Dampak akhir adalah pencapaian hasil yang kurang memuaskan.

---

[50]Abdurrahman Saleh, *Op. Cit*, hlm 221.
[51]Tohirin, *Op. Cit*, hlm. 129.
[52]Abdurrahman Saleh, *Op. Cit*, hlm. 222.

f) Kejenuhan Dalam Belajar

Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar, sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya turun.

g) Motivasi Sosial

Karena belajar itu proses yang timbul dari dalam, maka motivasi memegang peranan penting. Jika guru, orang tua dan teman dapat memberikan motivasi yang baik, maka timbullah dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik.

Agar seorang siswa berhasil dalam studi dan hidupnya kelak, maka pendidikan sebaliknya dilakukan dengan pendekatan pribadi, mempertimbangkan kecerdasan yang dimiliki siswa. Dalam proses belajar mengajar atau kegiatanpendidikan ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

b. FaktorGuru.

Guru adalah salah satu komponen manusia yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Guru menjadi pendidik dengan fungsi utama mengajar sekaligus mendidik dan mencerdaskan anak didiknya.[53]

1) Metode Guru Yang Menyampaikan

[53]Winkel W.S., *Psikologi Pengajaran (* Jakarta: Gramedia,1989), hlm. 193

Di dalam kegiatan seorang guru harus mempunyai strategis yang jitu, kegiatan belajar mengajar berlangsung secara efektif, efisien dan mengena pada tujuan yang hendak dicapai. Salah satu langkah untuk memiliki strategi tersebut adalah dengan menguasai teknikpengajaran atau disebut dengan metode mengajar.Untuk dapat menentukan suatu metode untuk memotivasi belajar yang baik dan kemungkinan besar dapat meningkatkan minat anak didik dalam belajar.

Penjelasan tentang metode-metode yang dapat dipakai dalam pendidikan dan pengajaran agam Islam, yaitu: metode pembiasaan, keteladanan, pemberian ganjaran, pemberian hukuman, ceramah, tanya jawab, diskusi, sorogan, bandongan, mudzakaroh, kisah, pemberian tugas, karya wisata, eksperimen, latihan, sosiodrama, simulasi, kerja lapangan, demonstrator, kerja kelompok.

2) Bahan /MateriPelajaran

Materi pelajaran adalah" bahan yang digunakan untuk belajar dan membantu mencapai tujuan instruksioanal dan siswa harus melakukan sesuatu terhadap sesuatu menurut jenis prilaku tertentu."[54]

Untuk mengadakan penelitian yang tepat mengenai materi pelajaran apa saja yang dapat menumbuhkan atau meningkatkan minat anak didik maka diperlukan sejumlah criteria sebab materi yang sesuai akan

[54]Winkel W.S,*Op. Cit*, hlm. 194.

menumbuhkan dan meningkatkan prestasi belajar anak didik demi tercapainya tujuan instruksional.

a) Dorongan orang tua (keluarga, masyarakat dan lingkungan)

Sebagian waktu seorang siswa berada di rumah.Orang tua, dan adik-kakak siswa adalah orang yang paling dekat dengan dirinya.Oleh karena itu, keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan memberipengaruh pada prestasi siswa.[55]Maka orang tua sepatutnya mendorong dan memberi semangat, membimbing dan member teladan yang baik kepada anaknya. Selain hal itu, perlu suasana hubungan dan komunikasi yang lancar antara orang lain, orang tua dengan anak-anaknya serta keadaan keuangan yang tidak kekurangan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kelengkapan belajar anak, hal ini dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Faktor- faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi. Di dalam prosesbelajar mengajar, faktor yang datang dari siswa terutama kemampuan(kecerdasan) yang dimiliki besar sekali pengaruhnya. Karena di dalam melakukan kegiatan belajar, peserta didik harus memiliki minat yang merupakan pengaruh bagi perbuatan itu.

B. Kajian/ Penelitian Terdahulu

Penelitian ini telah banyak yang membicarakan masalah motivasi,. Penelitian ini membicarakan Usaha Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri

[55] Abu Ahmadi, *Op. Cit*, hlm. 28.

Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini tidak berangkat dari nol, artinya penelitian ini sudah pernah diteliti dalam materi yang sama dan masalah yang berbeda-beda. Sama halnya dengan peneliti bahwa masalahnya berbeda dan tempatnya juga berbeda. Tapi walaupun demikian penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya sangat berguna bagi peneliti untuk menjadi bahan perbandingan di dalam penelitian. Berikit ini dideskripsikan penelitian yang relevan dengan penelitian yang telah kami telaah sebelumnya.

Pertama,RiniPurwandari“Pengaruh Motivasi Guru TerhadapHasiln Belajarn Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 3 Padangsidimpuan Tahun 2005”. Hasil Penelitian ini bahwa motivasi yang diberikan guru kepada siswa SMA Negeri 3 Padangsidimpuan memiliki kategori cukup.

Kedua,Sumarti dengan judul “Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMK Negeri 2 Padangsidimpuan Tahun 2007”. Hasil penelitian bahwa Upaya Guru Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui penjelasan tentang pentingnya nbahan pelajaran kepada siswa ketika akan menerangkan pokok pelajaran.

BABIII

METODOLOGIPENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Jl. Lintas Sumatera Desa Purbabaru, Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari sampai denganApril 2014.

B. JenisPenelitian

Berdasarkan analisis data, bahwa jenis penelitian ini adalah jenis kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.[1] Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya sesuai dengan kontek penelitian.[2]

Menurut Syaodih Sukmadinata metode deskriftif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitianinimengkajibentuk, aktivitas,

---

[1]Margono,*MetodologiPenelitian*, (Jakarta: RinekaCipta, 2005), hlm. 35.

[2]Sukardi, *MetodologiPenelitianKompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: BumiAksara, 2003), hlm. 157.

karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannyadenganfenomenalain.[3]PendekataniniditentukanberdasarkanpertimbanganbahwapenelitianinibertujuanuntukmenggambarkanUsaha Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.

C. Unit Analisis/SubjekPenelitian

Penelitianinimenggunanakanpendekatankualitatifdengantujuanuntukmengetahui Usaha Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kabupaten Mandailing Natal.

Sementara itu unit analisis menggunakan*purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.[4]

D. Sumber Data

Sumber data penelitianiniterdiriatasduasumber, yaitusumber data primer dansumber data skunder.

1. Sumber data primer (data pokok) dalampenyusunanskripsipenelitianinidiperolehdariguru.

---

[3]NanahSaodihSukmdinata, *MetodePenelitianKualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5

[4]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.125.

2. Sumber data skunder (data pelengkap), yaituparasantri dan sumber-sumber lain yang dianggaprelevan.

E. **InstrumenPengumpulan Data**

Untukmemperoleh data-data yang diperlukandalampenelitianini, makapenulismenggunakancara:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.[5] yaitu memberikan serangkaian tanya jawab dengan guru di pondok pesantren purbabaru

2. Observasi Menurut S. Margono pengertian observasi adalah "Pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dengan kata lain, observasiadalahmelaksanakanpengamatankepadaobjek yang akandiselidikidengansistematis.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapunhal-hal yang dilakukanpenelitiuntukmendapatkan data yang akuratadalahsebagaiberikut:

Adapunteknik penjamin keabsahan data dapatdilakukandengan :

[5]Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2000), hlm.13

1. Perpanjangankeikutsertaanyaitutidakhanyaperpanjangan yang dilakukandalamwaktu yang singkat, tetapimemerlukanwaktu yang panjang.
2. Ketekunanpengamatanyaitupenelitianhendaknyamelakukanpengamatandengan teliti, rinci, sertaberkesinambunganterhadap yang diteliti.[6]
3. Triangulasiyaituteknikpemeriksaankeabsahan data denganmenggunakanteknikpengumpualan data yang berbeda-bedauntukmendapatkan data darisumber yang sama.[7].

G. TeknikAnalisis Data

Jenispenelitianberdasarkanpendekatananalisispenelitianiniadalahpenelitian kualitatifsedangkanpenelitianberdasarkankedalamananalisispenelitianiniadalahdeskriptif.

Sementara data yang terkumpul, pengolahan dan análisisdatanyadengantekniksebagaiberikut:

a. Menelaahseluruh data yang tersediadarisumber data.
b. Reduksi data yaitumemeriksakelengkapan data untukmencari yang masihkurangdanmengesampingkan yang tidakrelevan.
c. Editing data yaitumenyusunredaksi data menjadisusunankalimat yang sistematis.
d. Data yang telahdipaparkanakandianalisisdengananalisiskualitatifdeskriptif.

---

[6]LexyJ.Moleong, *MetodologiKualitatif*(Bandung: RemajaRosdaKarya, 2004), hlm. 173
[7]Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 330.
8Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (*Jakarta: Rineka Cipta, 2006),hlm. 190.

e. Penarikankesimpulanyaitumerangkumuraian-uraiandalambeberapakalimat yang mengandungsuatupengertiansecarassingkatdanpadat.[8]

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.

a. Syehk Musthafa Husein adalah pendiri pertama Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru dan beliau memimpin Musthafawiyah mulai tahun 1912 s/d 1955 dengan jumlah santri dan sarana / prasarana sebagai berikut:

No	Sarana / Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Santri	450 orang	Dihitung pada akhir jabatannya
2.	Ruang Belajar	9 lokal	3 lokal telah dipugar

b. Kemudian dilanjutkan oleh H. Abdollah Musthafa adalah putra Syehk Musthafa Husein Nasution pendiri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, dan beliau memimpin Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru setelah ayahanda beliau meninggal dunia. Beliau memimpin Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru mulai tahun 1955 s/d 1996. Pada area ini Pondok Pesantren Musthafawiyah mengalami kemajuan yang sangat pesat di berbagai bidang, baik dibidang jumlah santri maupun pembangunan sarana dan prasarana. Santri yang belajar di Pondok Pesantren Musthafawiyah pada masa

itu berasal dari seluruh propinsi yang ada di Sumatera, sebahagian Jawa, Timor-Timur, bahkan dari negara tetangga Malaysia dan Saudi Arabiya.

Jumlah santri dan sarana/prasarana di masa kepemimpinan beliau adalah sebagai berikut:

No	Sarana / Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Santri	8.500 orang	Dihitung pada akhir jabatannya
2.	Ruang Belajar	74 lokal	3 lokal telah di pugar
3.	Ruang Asrama Putri	50 kamar	
4.	Perpustakaan	1 unit	
5.	Mesjid	2 unit	
6.	Koperasi	1 unit	
7.	Ruang Perkantoran	1 unit	

c. Setelah H. Abdollah Musthafa Nasution meninggal dunia estafet kepemimpinan Pondok Pesantren Musthafawiyah dilanjutkan oleh adik kandung beliau Drs. H. Abdul Kholik Nasution yang juga merupakan putra Syehk Musthafa Husein Nasution Pendiri Pondok Pesantren, dan beliauu memimpin Pondok Pesantren tahun 1996 s/d 2003.

Jumlah santri dan sarana prasarana sebagai berikut:

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Santri	6.300 orang	Dihitung pada akhir jabatannya
2.	Ruang Belajar	77 lokal	3 lokal telah dipugar
3.	RuangAsrama Putri	50 kamar	
4.	Perpustakaan	1 unit	
5.	Mesjid	2 unit	
6.	Koperasi	1 unit	
7.	Ruang Kantor	1 unit	

d. Pada tahun 2003 sampai sekarang estafet kepemimpinan Pondok Pesantren dilanjutkan oleh cucu pendiri Pondok Pesantren yaitu H. Musthafa Bakri Nasution yang merupakan putra dari H. Abdollah Musthafa Nasution, pimpinan kedua.

Beliau mengikuti jejak ayahandanya yaitu berusaha semaksimal mungkin untuk melanjutkan pembangunan pertama mulai dari memperhatikan dan meningkatkan kesejahteraan guru, santri dan sarana/prasarana penunjang kemajuan pendidikan. Beliau memimpin Pondok Pesantren mulai tahun 2003 sampai dengan sekarang.

Jumlah santri dan sarana/prasarana sebagai berikut:

No.	Sarana / Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Jumlah Santri	9.340 orang	
2.	Ruang Belajar	92 lokal	
3.	Rombel	173 kelas	
4.	Ruang Asrama Putri	43 kamar	
5.	Perpustakaan	1 unit	
6.	Mesjid	2 unit	
7.	Koperasi	1 unit	
8.	Ruang Perkantoran	4 unit	
9.	Kantor Piket	2 unit	
10.	Arena Parkir Roda Dua	1 unit	
11.	Halte	1 unit	
12..	Kamar Mandi	4 unit	
13.	WC	50 kamar	
14.	Sarana Air Bersih	1 unit	
15.	Labolatorium Bahasa	3 unit	
16.	Ruang Komputer	2 unit	
17.	Lab. Internet	1 unit	
18.	Pondok Santri (laki-laki)	1.114 unit	

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.

Pondok Pesantren Musthafawiyah terletak di Desa Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Propinsi Sumatera Utara kode Pos 2952 dengan jarak:

a. 17 km arah selatan dari kota Panyabungan Ibu Kota Kabupaten Mandailing Natal.

b. 90 km arah selatan dari Kotamadya Padangsidimpuan.

c. 500 km arah selatan dari kota Medan Ibu Kota Propinsi Sumatera Utara.

d. 247 km arah utara dari kota Bukit Tinggi Sumatera Barat.

3. Keadaan Sarana Prasarana Sekolah.

No	Jenis	Kebutuhan	Yang Ada	Kurang	Keterangan
	Tanah				
1.	Luas Tanah	-	11 Ha	-	Memadai
2.	Yang Sudah Dipakai	-	5 Ha	-	
3.	Yang Belum Dipakai	-	6 Ha	-	
	Bangunan				
4.	Ruang Belajar	224 Unit	92 Unit	132 Unit	Sangat Kurang
5.	Perpustakaan	2 Unit	1 Unit	1 Unit	Memadai
6.	Kantor Mudir	1 Unit	1 Unit	- Unit	Cukup
7.	Kantorkepala Sekolah	4 Unit	4 Unit	- Unit	Cukup
8.	Kantor Guru	5 Unit	5 Unit	-Unit	Cukup
9.	Kantor Administrasi	4 Unit	4 Unit	-Unit	Cukup
10.	Mesjid	2 Unit	2 Unit	-	Cukup
11.	Asrama Putri	60 Unit	43 Unit	17 Unit	Sangat Kurang
12.	Kamar Mandi	10 Unit	4 Unit	6 Unit	Sangat Urang
13.	Wc	200 Unit	50 Unit	150 Unit	Sangat Kurang
14.	Mck	10 Unit	4 Unit	6 Unit	Sangat Kurang
15.	Pondok Santri (Laki-	1.500 Unit	1.114 Unit	386 Unit	Sangat

	Laki)				Kurang
	Labolatorium				
16.	Lab. Komputer	4 Unit	2 Unit	2 Unit	Sangat Kurang
17.	Lab. IPA	4 Unit	-	4 Unit	Sangat Kurang
18.	Lab. Bahasa Arab	4 Unit	1 Unit	3 Unit	Sangat Kurang
19.	Lab.Baha Inggris	4 Unit	1 Unit	3 Unit	Sangat Kurang
20.	Lab. Internet	4 Unit	1 Unit	3 Unit	Sangat Kurang
	Sarana Olah Raga				
21.	Volley Ball	20 Unit	-	20 Unit	Sangat Kurang
22.	Bulu Tangkis	20 Unit	-	20 Unit	Sangat Kurang
23.	Tennis Meja	30 Unit	-	30 Unit	Sangat Kurang
	Sarana Kesenian				
24.	Nasyid	4 Set	-	4 Set	Sangat Kurang
	Sarana Keterampilan				
25.	Bengkel Las	1 Unit	-	1 Unit	
26.	Bengkel Elektronok	1 Unit	-	1 Unit	
27.	Bengkel Automotif	1 Unit	-	1 Unit	

4. Keadaan Guru Dan Pegawai.

a. Struktur Ounitanisasi Kepengurusan

1) Pimpinan / Mudir :H. Musthafa Bakri Nasution

2) Wakil Pimpinan Mudir :H. Abdul Hakim Lubis

3) Pimpinan Asrama Putri :Hj. Zahara Hannum Lubis

4) Kepala Sekolah :H. Muhammad Yakub Nasution

5) Sekretaris :Muhklis Lubis, S.Pd.I

6) Bendahara :H. Marzuki Tanjung

7) Wakil Bendahara :Ahmad Lubis, S.Pd.I

8) Roisul Muallimin :H. Abdi Batubara

9) Wakil Roisul Muallimin :Amir Husein Lubis

10) PKS Bidang Kurikulum :H. Arda Billi Batubara

11) PKS Bidang Kesiswaan :Ja'far Lubis

12) PKS Bidang Keamanan :Muhammad Ridwan Nasution

13) PKS Bidang Ibadah :H. Muhammad Dasuki Nasution

14) PKS Bidang Kebersihan :Sutan Karitua Lubis

15) PKS Bidang Sarana /Prasarana:Abdussomad Rngkuti, S.Pd.I

16) Kabid. Litbang :H. Mahmuddin Pasaribu

17) Kabag Perpustakaan :Amir Husein Lubis

18) Kabag Humas :H. Zulkarnaen Lubis, S.Pd.I

19) Ketua Koperasi Karyawan :Mukhlis Lubis, S.Pd.I

20) Kabid Majelis Fatwa :Muhammad Faisal Hs, S.Pi

21) Kepala Ponpes Salafiyah :Drs. Musonnif

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Gambaran Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di lingkungan sekolah, keadaan guru sebagai motivator yang memberikan motivasi kepada santri, agar minat terhadap materi dan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakanberjalan

dengan optimal mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan belajar santri.

Seseorang yang memiliki kecenderungan dan motivasi yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap kegiatan belajar, akan berusaha memusatkan perhatiannya terhadap mata pelajaran, dan akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada santri lainnya pada mata pelajaran tersebut. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itu mendorong santri untuk lebih giat belajar agar memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

Motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru dapat diketahuimasih kurang, melalui penjelasan-penjelasan di bawah ini.

Setelah dilakukan penelitian terhadap motivasi belajarsantri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru terlihat dari hasil observasi penulis bahwa motivasi belajar santri dalam mengikuti pelajaran bidang studi pendidikan agama Islam terlihat masih kurang, karena dalam setiap belajar Guru Agama Islam tersebut selalu memberikan bimbingan kepada santri, yang sedang belajar agama, hal ini didukung wawancara dengan salah satusantri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru “Dalam mengikuti pelajaran bidang studi pendidikan agama Islam kami merasa senang dan termotivasi untuk belajar, karena Guru Agama Islam kami selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada kami santri-santrinya sebelum memulai pelajaran sehingga dengan

arahan dan bimbingan tersebut akan mengembalikan hasrat kami yang sebelumnya tidak ingin belajar kembali bersemangat akan tetapi santri yang nakal tidak mendengarkan arahan dan bimbingan dari guru, ketika guru memberikan nasehat mereka asik berbicara.[1]

Hasil observasi penulis di lapangan bahwa dalam materi hadis Ibu Bainah memberikan tugas untuk menghapal hadis yang sudah dipelajari dan bagi santri yang maju ke depan kelas untuk menghapalnya maka Ibu tersebut memberikan nilai plus,maka para santri termotivasi untuk menghapal materi yang diberikan kepada mereka akan tetapi masih banyak santri yang tidak menghapal dikarenakan rasa malas.

Di samping itu pula dari hasil observasi penulis bahwa dalam belajar Guru Agama Islam senantiasa mengulang kembali pelajaran yang sudah diajarkannya kepada santri agar santri lebih termotivasiuntuk belajar, penulis melihat bahwa para santri yang mengikuti mata pelajaran tersebut antusias dan berlomba untuk saling berebutan menjawab materi yang diulang oleh guru dan santri yang tidak mengulang pelajaran di asrama tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru .Dari hasil observasi penulis juga, dalam belajar Pendidikan Agama Islam,Guru Agama Islam senantiasa memberikan peraktek bagaimana cara solat yang baik cara mengambil air wuduk dengan benar, kemudian santri

[1]Nadirah, Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Hasil Wawancara Tanggal 27 Januari2014.

disuruh memperaktekkan satu-satu di depan kelas, dan Guru Agama Islam tersebut mengamati santri yang maju ke depan kelas. Dalam hal inilah santri merasa senang dan termotivasi untuk belajar Agama Islam”

Wawancara penulis dengansantri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru. “Dalam belajar bidang studi pendidikan agama Islam saya selalu termotivasiuntuk mendengarkan penjelasan dari guru karena pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan kami, dengan belajar agama Islam juga kami dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, Dan guru saya senantiasa memberikan dorongan kepada saya ketika saya kurang begitu termotivasi dalam melaksanakan tugas, serta ketika saya bisa menerangkan pelajaran yang akan datang guru juga memberikan pujian”.[2]

Dari hasil observasi penulis di lapangan bahwa dalam mengikuti pelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam para santri tersebut disiplin dalam mengikuti pelajaran, yang dimaksud disiplin santri tersebut dalam belajarnya tidak ribut ketika pelajaran sudah dimulai, mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh gurunya, sebelum Guru Agama Islam masuk ke kelas para santri tersebut sudah membuka buku Pelajaran Agama Islam.

[2]Marlina, Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 28 Januari 2014.

Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam kegiatan belajar mengajar yang mana kegiatan tersebut dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengertian santri dalam masalah keagamaan dan juga masalah lainnya. Dalam hal ini menyangkut hubungan antar berbagai mata pelajaran juga motivasi dan semangat santri untuk mengikutinya, terutama untuk membangun manusia seutuhnya.

Dari hasil observasi penulis untuk menumbuhkan motivasi belajar agama Islam pada santri, penulis melihat bahwa guru juga menempuh cara dengan mengadakan kegiatan- kegiatan keagamaan di luar jam sekolah. Dengan diadakannya kegiatan keagamaan ini, selain untuk meningkatkan motivasi belajar juga untuk menambah pengetahuan dan kesadaran pengalaman agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi, cara-cara yang dilakukan dalam peningkatanmotivasi belajar melalui kegiatan ekstra kurikuler adalah:

1. Shalat Berjama`ah

Kegiatan ini diadakan untuk mengembangkan salah satu materi PAI yaitu materi tentang ibadah shalat. Hal pertama yang dilakukan oleh guru agama dalam rangka meningkatkan motivasi belajar santri dengan mengadakan shalat berjama`ah karena shalat merupakan ibadah yang terpenting dalam ajaran

Islam, bagi santri yang kurang atau belum hapal tentang bacaan, makhraj,rukun,syarat akan memotivasi santri yang belum hapal untuk lebih giat belajar, karena setiap santri bergantian untuk jadi imam. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih dan membina santri yang kurang mampu mengerjakan shalat dengan baik dan benar.

2. Pengajian Ilmu Agama

Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari Jum`at pagi sebelum di mulainya kegiatan belajar mengajar yaitu jam 06.30-07.15 dan wajib diikuti oleh seluruh santri putri. Pengajian ini biasanya mata pelajaran fiqih yang bertujuan untuk pendalaman dalam pemahaman ajaran agama Islam pada santri. Dalam mengikuti pengajian ini santri putri berbondong-bondong mengikutinya. Dalam mengikuti pengajian ini masih banyak santri yang tidak mendengarkan karrena sistem dapat dilihat banyak santri yang tidak mengartikan kitab kuning yang diajarkan.

3. Pengajian Dalam Rangka Memperingati Hari Besar Islam

Menurut wawancara penulis dengan Bapak Amir Husein Lubis hari besar Islam selalu diadakan pengajian terutama pada peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw ataupun Isro Mi’raj. Di mana selain ada pengajian juga diadakan kegiatan bermacam-macam lomba seperti Qiro`ah, cerdas cermat, lomba azan, lomba pidato dan sebagainya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberi bekal hidup bermasyarakat, untuk menambah wawasan keagamaan serta memberi kesegaran belajar agama Islam pada santri. Dengan

adanya kegiatan ini, diharapkan santri akan terdorong untuk lebih giat belajar dan mengamalkan ajaran Islam.[3] Begitu juga hasil wawancara penulis dengan santri ia mengatakan bahwa jika diadakan lomba ia akan termotivasi untuk belajar karena dengan mengikuti lomba wawasan saya akan bertambah dan dengan adanya bentuk hadiah yang telah disiapkan oleh guru untuk santri yang menang menambah semangat saya untuk belajar.[4]

Wawancara dengan santri putri yang bernama Nurhamidah yang mengatakan bahwa ”ketika diadakan cerdas cermat ia tidak termotivasi untuk belajar karena ia mengatakan bahwa tidak sanggup dalam menghafal untuk mengikuti MTQ”.[5]

Dari hasil observasi penulis setelah pulang dari sekolah maka akan diadakan bimbingan untuk *Qiraatulkutub* maka santri yang terpilih sangat antusias untuk mengkutinya yang dibimbing oleh seorang guru dalam bidang-bidang tertentu karena ada yang dibidang *fiqih* dan *nahwu,* jikalau waktu MTQ datang mereka akan ikut untuk berlomba di dalam maupun luar sekolah yaitu tingkat Kecamatan, Kabupaten maupun Propinsi, akan tetapi masih banyak santri yang tidak mengikutinya karena rasa malas dan tingkat IQ mereka tidak mengizinkan.

---

[3]Bapak Amir Husein Lubis, Guru Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 26 Januari 2014.

[4]Siti Fatimah, Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 26 Januari 2014 .

[5]Nur Hamidah, Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 9 Februari 2014 .

Wawancara dengan santri yang bernama Hanifah ia mengatakan bahwa" adanya keinginan untuk maju terutama dalam belajar saya akan memusatkan perhatian terhadap pelajaran ketika guru menerangkan dan berusaha dengan belajar sungguh-sungguh dan tidak merasa malas dam belajar".[6]

Wawancara penulis dengan santri yang bernama Asnita "saya sangat termotivasi untuk belajar karena saya berkeyakinan bahwa dengan belajar akan mempengaruhi masa depan".[7] Begitu juga dengan Siti Nur Hidayah salah satu santri "saya yakin bahwa dengan belajar baik akan mempengaruhi kemana kita nanti akan tertuju sukses atau tidak".[8]

Wawancara dengan Nur Atikah Dewi salah satu santri di Musthafawiyah yang mengatakan bahwa " berteman dengan yang lebih pintar merupakan salah satu indikator dari motivasi saya untuk belajar, hal ini disebabkan teman yang lebih pintar dapat diajak berdiskusi tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar saya".[9]

Dari hasil observasi penulis di pondok bahwa setiap malam mereka mengadakan *muzakaroh* malam, dan pada waktu pagi juga untuk kelas I, II, dan

---

[6]Hanifah, Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 2 Februari 2014

[7]Asnita, Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 2 Februari 2014.

[8]Siti Nur Hidayah, Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 9 Februari 2014.

[9]Nur Atikah Dewi, Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 9 Februari 2014.

III, dan pada waktu sore jam 4(empat), bagi yang masuk pagi, dengan adanya lonceng belajar maka hal ini dapat memotivasi santri untuk belajar akan tetapi para santri dalam mengikuti *muzakaroh* masih banyak yang tidak menghafal mereka lebih banyak yang berbicara tentang hal-hal yang tidak bermamfaat.

2. Usaha Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Musthafawiyah Purbabaru.

Usaha adalah kegiatan dalam mengarahkan segala kemampuan, tenaga dan fikiran untuk mencapai suatu tujuan atau usaha guru adalah suatu kegiatan yang dilkukan dalam mengarahkan segala kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Usaha yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.

Meningkatkan motivasi belajar santri adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi santri dalam belajar. Tidak bisa kita pungkiri bahwa motivasi belajar santri satu dengan yang lain sangat berbeda, untuk itulah penting bagi guru selalu senantiasa memberikan motivasi kepada santri supaya santri senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi santri yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal.

Kegiatan belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari faktor motivasi, motivasi sering diidentikkan dengan rasa dorongan terhadap sesuatu yang menyebabkan santri ingin mengetahui lebih dalam tentang materi pendidikan tersebut, dengan kata lain motivasi merupakan kecendrungan atau dorongan santri terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh guruuntuk belajar bersungguh-sungguh.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala santri mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar santri. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar santri.

Berikut ini usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru:

a. Memberi Penilaian.

Penilaian ini memiliki banyak kegunaan antara lain untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang diraih santri dan tingkat keberhasilan guru dalam mengajar, dan membantu untuk melihat kelemahan-kelemahan yang ada dan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar.

Wawancara penulis dengan Bapak Marwanuddin Nasution, S.Pd.I mengatakan bahwa “banyak santri yang belajar karena ingin memperoleh nilai

bagus. Untuk itu mereka belajar dengan semangat".[10] Begitu juga wawancara dengan Bapak Ja'far Lubis ia mengatakan bahwa "bagi sebagian santri nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar santri secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan santri masing-masing dan dari segi akhlak santri". [11]

Wawancara penulis dengan Bapak Adanan Nasution mengatakan bahwa "Menunjukkan prestasi hasil belajar santri adalah salah satu alat untuk memberi motivasi kepada santri,cara ini sangat efektif dilakukan agar santri dapat bersaing dalam melaksanakan kegiatan belajar. Cara ini dilakukan dengan cara memberi nilai raport pada santri maupun memberi nilai prestasi dari hasil ulangan".[12]Bapak Ahmad Nurdin Nasution juga mengatakan bahwa "menunjukkan nilai harian kepada santri mampu memotivasi santri untuk belajar, jikalau yang nilainya bagus saya beri nasehat agar jangan mudah merasa puas dan yang nilai hariannya rendah supaya lebih ditingkat lagi cara belajarnya".[13]

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan penilaian secara terus menerus akan mendorong santri belajar, oleh karena setiap santri memilki

---

[10]Bapak Marwanuddin Nasution, S.Pd.I, Guru Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 16 Februari 2014.

[11]Bapak Ja'far Lubis, Guru Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 9 Februari 2014.

[12]Bapak Adanan Nasution, Guru Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 9 Maret 2014.

[13]Bapak Nurdin Nasution, Guru Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 2 Maret 2014 .

kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu, para santri selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.

b. Memberi Hadiah

Wawancara penulis dengan Ibu Hj. Hannah Caniago, S.Pd.I mengatakan bahwa "santri butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah santri selesai mengerjakan suatu tugas, saya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan " bagus" atau "teruskan pekerjaanmu" dan apabial santri mendapat juara dan menang dalam mengikuti MTQ maka saya akan memberikan hadiah kepada santri yang berprestasi.[14] Ibu Hj. Arfah Juhairiah Lubis megatakan bahwa" memberikan hadiah terhadap hasil tugas yang dikerjakan santri seperti mampu membaca kitab kuning dengan mudah maka saya akan memberikan hadiah yang akan memotivasi santri untuk belajar". [15]

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa penghargaan sangat efektif untuk memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas, baik tugas-tugas yang harus dikerjakan segera, maupun tugas-tugas yang berlangsung terus menerus Sebaliknya pemberian celaan kurang menumbuhkan motivasi dalam belajar. Bahkan menimbulkan efek psikologis yang lebih jelek.

---

[14]Ibu Hj. Hannah Caniago. S,Pd.I, Guru Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 2 Maret 2014

[15]Ibu H.Arfah Juhairiah Lubis,Guru Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 9 Maret 2014.

c. Memberikan Tugas/ PR

Dalam pemberian motivasi belajar dengan cara pemberian tugas/PR adalah dimaksudkan agar santri lebih giat lagi untuk belajar, sebab santri di tuntut untuk belajar dalam mempersiapkan ulangan yang akan dihadapinya. Guru di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru mamberikan tugas secara teratur dan tidak terlalu banyak agar para santri dapat belajar semaksimal mungkin.

Sesuai dengan wawancara dengan Bapak H. Zulkanein, S.Pd.I " salah satu cara untuk memotivasi santri untuk belajar yaitu dengan memberikan tugas/ PR, karena tugas/ PR sangat penting bagi santri untuk melihat sejauh mana para santri tersebut belajar di luar waktu sekolah". [16] Menurut Bapak H. Arda Billi Batubara mengatakan bahwa " saya selalu memberikan tugas/ PR kepada para santri karena mata pelajaran di Pondok Pesantren ini menggunakan buku kitab kuning maka saya memberikan tugas/PR kepada santri untuk di barisi, diartikan dan dipahami terlebih dahulu setelah mereka kerjakan maka saya menyuruh mereka untuk satu persatu maju ke depan kelas untuk membaca hasil yang telah mereka kerjakan".[17]

Lain halnya dengan Bapak H. Mahmuddin Pasaribu mengatakan bahwa" saya tidak memberikan tugas kepada para santri terlalu banyak akan tetapi saya

[16]Bapak H. Zulkanein. S.Pd.I , Guru Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 26 Januari 2014.

[17]Bapak H. Arda Billi Batubara, Guru Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 23 Februari 2014.

menganjurkan kepada mereka untuk belajar kelompok dengan sistem diskusi atau yang disebut *muzakaroh*, dengan demikian mereka lebih semangat karena bisa belajar bersama, berbagi ilmu yang lebih pintar membaca kitab kuning mengajari teman-temannya yang kurang pandai membaca kitab kuning".[18]

Penulis juga mengobservasi kegiatan santri setelah pulang dari sekolah yaitu di asrama putri dan di pondok putra. Dari hasil observasi yang penulis lakukan, setiap malam para santri putri melakukan *muzakaroh* yang dipimpin oleh ketua kelompok yang mendapat juara di dalam kelas,. Pada waktu inilah para santri mengerjakan tugas/PR yang diberikan oleh guru.

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa usaha guru untuk memotivasi santri adalah dengan memberikan tugas/PR kepada para santri karena dengan memberikan tugas para santri lebih giat untuk belajar.

d. Mengadakan Kompetisi

Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pemebelajaran santri. Melalui persaingan santri dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan santri untuk bersaing baik antar kelompok maupun antar individu.

---

[18]Bapak H. Mahmuddin Pasaribu, Guru Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 2 Februari 2014.

Wawancara penulis dengan Ibu Siti Nurbaya Lubis yang mengatakan bahwa "saya selalu mengadakan kompetisi di dalam kelas dengan cara membagi kelompok menjadi empat (4) kemudian saya memberikan materi bahasa arab untuk ditandai mana yang *isim, fiil dan huruf,* antara kelompok yang satu dengan yang lainnya tidak boleh berdiskusi kecuali dengan teman satu kelompoknya".[19] Ibu Hj.Hannah Caniago, S.Pd.I juga mengatakan bahwa memberikan kompetisi selalu saya terapkan agar para santri termotivasi untuk belajar karena mereka berlomba-lomba untuk menyelesaikan materi yang saya berikan, dan saya juga menegaskan kepada santri tidak boleh berbuat curang".[20]

Namun demikian, persaingan tidak selamanya menguntungkan, terutama untuk santri yang memang dirasakan tidak mampu untuk bersaing, Selain persaingan antar santri lebih banyak pengaruh buruknya daripada baiknya terhadap perkembangan kepribadian santri. Persaingan antara diri sendiri dapat dialakukan dengan cara memberi kesempatan kepada santri untuk mengenal kemajuan-kemajuan yang telah dicapai sebelumnya dan apa yang dapat dicapai pada pada waktu berikutnya. Misalnya guru membuat dan memberi tahu grafik kemajuan belajar santri.

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan kompetisi atau persaingan sehat dapat memberikan dorongan kepada santri untuk belajar akan tetapi guru

---

[19]Ibu Siti Nurbaya, Guru Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 9 Maret 2014.

[20]Ibu Hj. Hannah Caniago. S,Pd.I, Guru Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 16 Februari 2014

harus kreatif dan bisa mengontrol ketika kompetisi dilaksakan untuk tercapainya hasil yang optimal.

e. Memberi Ulangan.

Sesuai dengan wawancara dengan Bapak H. Zulkarnein Lubis, S.Pd.I. Ia mengatakan "bahwa salah satu cara untuk memotivasi santri untuk belajar yaitu dengan mengulangi pelajaran yang telah lalu, karena mengulangi pelajaran besar pengaruhnya untuk menguasai bahan yang belum begitu dikuasai serta tidak mudah terlupakan dan para santri berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan".[21] Begitu juga dengan Bapak Marwanuddin Lubis ia mengatakan " Saya sering mengulangi pelajaran yang telah lalu untuk memotivasi santri untuk belajar di Asrama".[22]

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Hj. Hannah Caniago, S.Pd.I yang menjelaskan "sering mengulangi pelajaran sangat penting apalagi tingkat IQ santri berbeda ada yang pintar dengan satukali jelaskan sudah mengerti, ada juga santri kita yang IQ sedang dan rendah jikalau cukup sekali saja dijelaskan mereka masih kurang mengerti"[23]

Jadi, dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa salah satu cara untuk memotivasi santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru untuk belajar adalah mengulang pelajaran yang telah lalu.

---

[21]Bapak. H. Zulkarnein Lubis, S.Pd.I, Guru Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 26 Januari 2014.

[22]Bapak Marwanuddi, S.Pd.I, Guru Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 16Februari 2014.

[23]Ibu Hannah Caniago, S.Pd.I, Guru Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 16Februari 2014.

f. Memberi Ganjaran/Pujian

Motivasi akan tumbuh manakala santri merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena santri juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang. Namun begitu, pujian harus sesuai dengan hasil kerja santri. Jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat-buat.

Wawancara penulis dengan Bapak H. Arda Billi Batubara mengatakan bahwa“ saya sering memberikan pujian terhadap santri yang bisa ketika saya suruh membaca, mengartikan dan memahami kitab kuning yaitu mata pelajaran tasawuf”.[24] Begitu juga wawancara penulis dengan Ibu Hj. Hannah Caniago, S.Pd.I mengatakan bahwa “saya memberi tugas bagi santri untuk bergiliran menerangkan mata pelajaran, santri yang memiliki kemampuan untuk menerangkan mata pelajaran nahwu yang akan datang saya akan memberi pujian ketika santri yang dapat giliran pandai menerangkan materi tersebut”.[25] Hal senada juga dengan Hj. Arfah Juhairiyah Lubis ”saya selalu memberikan pujian kepada santri yang mengamalkan materi yang saya ajarkan yaitu dibidang tasawuf seperti santri yang puasa senin kamis dan yang shalat duha

[24]Bapak Arda Billi Batubara, Guru Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 23 Februari 2014.

[25]Ibu Hj. Hannah Caniago. S,Pd.I, Guru Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 16 Februari 2014.

setiap hari maka akan saya puji untuk memoticvasi mereka agar tidak meniggalkan puasa senin kamis dan shalat duha”.[26]

Dari hasil observasi yang penulis lakukan para santri putri termotivasi oleh pujian yang diberikan oleh guru karena penulis melihat bahwa para santri bangun jam 4(empat) pagi untuk sahur dan pada waktu duha mereka juga melaksanakan shalat duha.

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa pujian adalah salah satu cara untuk memotivasi santri untuk belajar dan juga meningkatkan ibadah kepada Allah Swt. Karena pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seoarang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaaan kepada santri atas jerih payahnya dalam belajar.

g. Pemberian Hukuman.

Hukuman merupakan hal yang perlu dihindarkan dari santri, agar lebih meningkatkan minatnya dalam belajar, namun terkadang dibutuhkan juga guna mendidik santri dari berbuat kesalahan. Misalnya kesalahan santri karena melanggar disiplin, dapat diberi hukuman dengan menegurnya, mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan, atau apa saja yang sifatnya mendidik. Santri yang mendapat hukuman (sanksi) itu akan sadar atas kesalahan yang ia lakukan, dan tentu saja dia tidak akan mengulangi kembali kesalahannya.

---

[26]Ibu H. Arfah Juhairiah Lubis, Guru Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 9 Maret 2014.

Hasil wawancara dengan Ibu Hannah Caniago “apabila santri melakukan kesalahan, misalnya ribut di dalam kelas. Saya akan memberi hukuman dengan berdiri di depan kelas, atau menghafal ayat AlQuran serta kebersihan. Hal ini berguna untuk membiasakan santri untuk disiplin dalam setiap pekerjaan atau tugas yang diberikan guru.”[27]

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Siti Nur Baya untuk menghindarkan hukuman dilakukan dengan melihat tingkat kesalahan yang diperbuat santri, apabila yang dilanggar santri tersebut hanya kelalaian dan ia jujur mengatakannya maka kesalahan bisa dimaafkan dan siswa membuat perjanjian untuk tidak mengulanginya.[28]

Dari penjelasan di atas sesuai dengan hasil obsevasi penulis “ apabila santri berbuat kesalahan hukuman tetap dijalankan, tetapi hanya sekedar mengingatkan agar santri tidak mengulanginya, itupun hukuman yang mendidik, misalnya lupa mengerjakan PR diberi hukuman berdiri di depan kelas hingga selesai jam pelajaran kemudian menghadap guru dan diberi nasehat.

Dapat disimpulkan untuk pemberian hukuman, guru melakukannya dengan hukuman yang sifatnya mendidik, dengan melihat tingkat kesalahan yang

---

[27]Ibu Hj. Hannah Caniago. S,Pd.I, Guru Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 23Maret 2014.

[28]Ibu Siti Nurbaya, Guru Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 9 Maret 2014.

dilakukan santri, dengan memberi nasehat, menghafal ayat AlQuran serta kebersihan.

h. Menjelaskan Pentingnya Bahan Pelajaran Tersebut

Memperjelas tujuan yang ingin dicapai dapat membuat santri paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman santri terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat santri untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.

Wawancara penulis dengan Bapak Ja'far Lubis yang mengatakan bahwa " menjelaskan tujuan yang hendak di capai dalam belajar agama Islam, usaha ini dilakukan dengan cara saya senantiasa menjelaskan bagaimana tujuan sesungguhnya belajar agama pada setiap mengajarkan agama, sehingga dengan adanya penjelasan mengenai tujuan belajar agama ini, diharapkan santri akan mampu merealisasikannya dalam kehidupan sehari- hari baik di kelas maupun di luar kelas".[29] Ibu Hannah Caniago. S.Pd.I juga mengatakan menjelaskan tujuan yang hendak dicapai misalnya dengan belajar insyaallah kita akan sukses dunia akhirat hal ini dapat memotivasi santri untuk belajar". Bapak Alwin Tanjung juga mengatakan bahwa " sebelum memulai pelajaran saya

[29]Bapak Ja'far Lubis, Guru Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 9 Februari 2014

menjelaskan tujuan apa yang hendak dicapai dalam suatu mata pelajaran karena ilmu agama sangat bermamfaat untuk dunia dan akhirat”.[30]

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa menjelaskan tujuan yang hendak dicapai merupakan cara untu mendorong santri untuk belajar.

i. Variasi Gaya Mengajar Dan Selingan

Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi para santri. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar. Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangitkan rasa ingin tahu santri di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya santri akan termotivasi dalam pembelajaran.Motivasi instrinsik untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik, dan juga penggunaan variasi metode pembelajaran.

Wawancara penulis dengan Bapak Ahmad Nurdin Nasution mengatakan bahwa ”saya selalu menggunakan metode yang bervariasi untuk memotivasi santri untuk belajar misalnya metode *imla’*, metode *qisasi* (kisah), metode *amsal* (perumpamaan), metode *al-adah* (pembiasaan), metode *al-qudwah* (keteladanan), metode *iqtibar* (ibrah), metode *al-mauizah* (nasehat), metode *hiwar* (dialog), metode karyawisata, sosiodrama, diskusi, hafalan, dan problem

[30]Ibu Hj. Hannah Caniago. S,Pd.I, Guru Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 15 Maret 2014

solving".[31]Begitu juga dengan Ibu Hj. Hannah Caniago. S,Pd.I mengatakan bahwa "untuk memotivasi santri salah satunya adalah dengan menggunakan metode yang bervariasi ketika mengajarkan suatu materi bagi santri, seperti melakukan gerakan badan dan mimik untuk menari perhatian santri untuk mendengarkan penjelasan yang saya berikan".[32] Bapak Ja'far Lubis metode dalam menyajikan suatu mata pelajaran sangat berpengaruh untuk meningkatkan motivsasi belajar santri dengan baik, ketika saya mengajarkan materi seperti shalat maka saya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi agar santri lebih mengerti bagaimana gerakan shalat yang baik".[33]

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan metode dalam menyajikan suatu mata pelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar santri, karena metode yang bervariasi menyebabkan para santri tidak bosan untuk mendengarkan, menyimak, dan memahami materi yang disajikan oleh guru.

Santri hanya mungkin dapat belajar baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.

Wawancara penulis dengan Bapak Ahmad Nurdin Nasution ia mengatakan bahwa" saya berusaha agar ruangan kelas lebih menyenangkan dengan

[31]Bapak Ahmad Nurdin Nasution, Guru Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 2 Maret 2014.

[32]Ibu Hj. Hannah Caniago. S,Pd.I, Guru Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 16 Februari 2014

[33]. Bapak Ja'far Lubis, Guru Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 9 Februari 2014.

menjelaskan materi dengan menjelaskan dan mengaitkannya kepada hal-hal yang menyebabkan para santri tertawa supaya materi yang saya berikan tetap diingat oleh santri, karena dengan menjelaskan materi yang saya ajarkan tidak membuat para santri tegang dalam menerima pelajaran".[34]Bapak Alwin Tanjung juga mengatakan "saya juga berusaha untuk membuat ruangan kelas dalam suasana yang menyenangkan karena santri akan merasa senang dan tidak merasa takut, jikalau perasaan takut ada ketika proses belajar mengajar berlangsung pasti santri tidak akan menerima pelajaran dengan semaksimal mungkin, dengan melakukan selingan dengan sebuah cerita yang lucu, atau sebuah kesempatan istirahat sebentar sebelum dilanjutkan pada pelajaran berikutnya".[35]

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa suasana yang menyenangkan dengan selingan dalam proses belajar mengajar di kelas para santri lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan dan mereka semua tidak mudah bosan dan lelah ketika guru menerangkan.

j. Menggunakan Media

Dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan adanya motivasi dalam hal ini guru bisa menggunakan media untuk memotivasi santri agar proses belajar mengajar mudah tercapai, dengan menggunakan media pembelajara

---

[34]Bapak Ahmad Nurdin Nasution, Guru Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 2 Maret 2014

[35]Bapak Alwin Tanjung, , Guru Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 15 Februari 2014.

motivasi santri untuk mengikuti proses belajar mengajar akan semakin tinggi dan mudah untuk tercapainya tujuan pengajaran yang efektif dan sefesien mungkin karena dengan menggunakan media bisa merangsang pikiran perasaan kemajuan belajar santri sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar yang optimal .

Wawancara penulis dengan Bapak Alwin Tanjung yang mengatakan bahwa "santri sangat termotivasi mengikuti pelajaran ketika saya menggunakan media dalam proses belajar mengajar, di samping itu para santri semakin kondusif dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut".[36] Ibu Hj. Hannah Caniago S.Pd.I juga mengatakan bahwa santri sangat termotivasi mengikuti pelajaran ketika saya menggunakan media bila dibandingkan ketika saya tidak menggunakan media.[37]

k. Mengadakan *Mudzakaroh*.

Mudzakaroh dilakukan pada saat santri berada di asrama putri yang bertujuan agar para santri lebih giat untuk belajar di asrama, karena tanpa adanya kegiatan ini para santri akan bermalas-malasan untuk belajar.Menurut wawancara penulis dengan Ibu Hannah Caniago yang mengatakan bahwa "*mudzakaroh* dilakukan agar santri belajar di asrama dengan membentuk kelompok- kelompok agar mereka membahas mata pelajaran yang diberikan

[36]Bapak Alwin Tanjung, Guru Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 15 Februari 2014.

[37]Ibu Hannah Caniago, S.P.D.I, Guru Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 15 Maret 2014.

baik mengerjakan tugas, dan menghafal pelajaran. Dengan adanya sistem *mudzakaroh* akan memotivasi santri untuk belajar.[38]

l. Menarik Minat Dan Perhatian Santri

Menarik perhatian santri sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar santri karena itu guru perlu memperhatikan seluruh santri yang ada dalam kelas tanpa membedakan yang pintar dan yang bodoh, sejalan dengan hal itu perhatian santri dalam pembelajaran dapat memotivasi santri untuk belajar karena pada saat santri memusatkan perhatian maka para santri aktif mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru tanpa ada santri yang tidak fokus untuk belajar.

Wawancara penulis dengan Bapak Ahmad Nurdin Nasution "ketika saya menerangkan materi yang saya ajarkan santri memberikan perhatian kepada saya, agar mereka mudah untuk memahami pelajaran yang disajikan". [39]Begitu juga dengan Bapak Adanan Nasution ia mengatakan bahwa"perhatian santri ketika proses belajar mengajar berlangsung akan memotivasi santri untuk belajar karena mereka semua terlibat ketika saya menerangkan materi pelajaran". [40]Bapak Amir Husein Lubis Juga mengatakan demikian bahwa

---

[38]Ibu Hannah Caniago, S.P.D.I, Guru Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 15 Maret 2014.

[39]Bapak Ahmad Nurdin Nasution, Guru Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 2 Maret 2014.

[40]Bapak Adanan Nasution, Guru Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 23 Februari 2014.

santri juga akan termotivasi jika saya pandai untuk memusatkan perhatian mereka untuk belajar".[41]

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan untuk mengembangkan motivasi belajar, guru harus berusaha membentuk kebiasaan santrinya agar secara berangsur-angsur dapat memusatkan perhatian lebih lama dan bekerja keras. Oleh karena itu, usaha dan perhatian santri yang besar lebih diperlukan untuk membimbing santri yang memiliki pencapaian rendah agar mereka memiliki motivasi belajar yang baik.

m. Mempunyai Keterampilan Dalam Menjelaskan Pelajaran.

Usaha yang dilakukan oleh guru menurut wawancara penulis dengan Bapak H.Zulkarnein Lubis yang mengatakan bahwa cara menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh santri karena dengan bahasa yang jelas akan memudahkan santri untuk mengerti apa materi yang di jelaskan tersebut. [42]Ibu Hj. Arfah Juhairiah juga mengatakan bahwa bahasa yang baik dan jelas akan memperrmudah santri memahami apa yang kita ajarkan.[43] Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Siti Nurbaya Lubis cara kita berbahasa sangat berpengaruh terhadap santri untuk memahami yang kita sajikan, jikalau

---

[41]Bapak Amir Husein Lubis, , Guru Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 16 Maret 2014.

[42]Bapak. H. Zulkarnein Lubis, S.Pd.I, Guru Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 26 Januari 2014.

[43]Ibu H.Arfah Juhairiah Lubis,Guru Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 9 Maret 2014.

menerangkan materi tidak menggunakan bahasa yang mudah dimengerti akan mempersulit santri untuk menerima pelajaran yang kita ajarkan.[44]

n. Memberi Nasehat

Seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin yang emosional dengan para santri yang diajarnya. Dalam hal ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat . peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran di kelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada santri dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan tersebut. Namun, lebih dari itu, ia juga harus mampu memberi nasehat bagi santri yang membutuhkannya baik diminta ataupun tidak.

Wawancara penulis dengan Ibu Hj. Hannah Caniago. S.Pd.I. ia mengatakan bahwa " nasehat adalah salah satu yang sangat penting dalam melangsungkan proses belajar mengajar, karena para santri kadang lupa untuk apa ia sekolah dan apa tujuan yang hendak dicapai,dengan memberi nasehat kepada mereka akan mengembalikan motivasinya untuk belajar kembali".[45] Bapak Ja'far Lubis juga mengatakan bahwa " memberikan nasehat kepada santri adalah salah satu yang selalu saya lakukan sebelum memulai pelajaran contohnya dengan mengingatkan mereka kepada orang tua yang di kampung kebanyakan dari santri putri tiggal di asrama,karena setelah saya memberi nasehat maka para

[44]Ibu Siti Nurbaya, Guru Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 9 Maret 2014

[45]Ibu Hj. Hannah Caniago. S,Pd.I, Guru Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 16 Februari 2014.

santri akan termotivasi untuk belajar dengan mengingat orangtua yang susah payah untuk membelanjainya".[46] Bapak Adanan Nasution juga mengatakan " saya selalu memberi nasehat agar para santri termotivasi untuk belajar".[47]

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa nasehat yang diberikan guru dapat memotivasi para santri untuk belajar karena nasehat akan mengingatkan mereka betapa susahnya orangtua menyekolahkan mereka hingga 7 tahun lamanya.

Usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru yaitu dengan memberikan penilaian, pemberian hadiah, pemberian tugas, mengadakan saingan/kompetisi, memberi ulangan, memberitahu hasil, pemberian ganjaran/ pujian, pemberian hukuman, menjelaskan pentingnya bahan pelajaran tersebut, variasi penggunaan media, mengadakan *mudzakaroh*, menarik minat dan perhatian santri, mempunyai keterampilan dalam menjelaskan pelajaran serta memberi nasehat.

3. Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Purbabaru.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tentu harus di dukung oleh beberapa hal seperti guru, materi, murid, sarana dan prasarana serta lingkungan. Sehingga tanpa ada salah satu unsur pendukung tersebut maka

---

[46]Bapak Ja'far Lubis, Guru Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 9 Februari 2014.

[47]Bapak Adanan Nasution, Guru Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 2Maret 2014.

kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak akan terselenggara secara optimal. Hambatan merupakan halangan atau kendala yang terjadi pada saat terjadinya proses belajar mengajarbaik yang datang dari guru, santri dan sararana prasarana yang ada.

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Arda Billi kendala yang saya hadapi dalam memotivasi santri untuk belajar dari kondisi ekonomi keluarga, jikalau santri sering terlambat datang kiriman oleh orang tua, di dalam ruangan kelas santri tersebut tidak semangat untuk belajar walaupun saya dalam menyajikan materi menyenangkan serta memotivasi santri tersebut, karena dapat diketahui dengan cara mendekati mereka dan menanyakan apa masalah yang dihadapi oleh santri tersebut.[48]

Dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Siti Nurbaya kendala untuk memotivasi santri yaitu dari segi kecerdasan, kecerdasan santri sangat berpengaruh terhadap motivasinya, walaupun saya memotivasi santri tersebut untuk belajar akan tetapi masih belum juga mengerti.[49]

Hasil wawancara dengan Ibu Hannah Caniago bahwa dalam memotivasi santri salah satu yang menjadi penghambat adalah dari segi IQ santri walaupun dimotivasi untuk belajar semaksimal mungkin namun hasilnya tetap begitu, karena santri tesebut mempunyai IQ yang lemah, dalam membaca kitab kuning

---

[48]Bapak Arda Billi, Guru Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 23Februari

[49]Ibu Siti Nur Baya, Guru Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal9 Maret 2014.

walaupun sering dijelaskan bagaimana metodenya agar mudah untuk dibaca.tetap santri tersebut tidak bisa untuk membacanya.[50]

Kemudian dari hasil observasi yang penulis lakukan terjangkaunya alat-alat belajar di sekolah yang dibutuhkan oleh guru untuk memperjelas bahan pelajaran kepada santri, karena salah satu cara untuk memotivasi mereka untuk belajar dengan menggunakan alat atau media .

Wawancara penulis dengan Bapak Ja'far Lubis ia mengatakan bahwa masih banyak santri yang tidak mementingkan pelajaran karena mereka mengangap sekolah itu hanya formalitas saja, baik mengerti atau tidak pelajaran yang penting bagi mereka waktu terus berjalan sampai sekolah selesai, jadi walaupun di berikan arahan dan bimbingan tetapi mereka tidak memperhatikan guru yang mengajar.[51]

Wawancara penulis dengan Bapak H. Zulkarnein Lubis mengatakan bahwa " dalam hal mengulang pelajaran santri yang tidak mengulang pelajaran di asrama maupun di pondok, ketika saya mengadakan pengulangan santri tersebut tidak ikut serta tunjuk tangan untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan. Ibu Siti Nurbaya mengatakan bahwa ketika mensgadakan evaluasi masih ada santri yang belum menguasai bahan pelajaran yang diberikan karena dapat saya lihat dari hasil evaluasi santri, padahal sudah saya motivasi dan saya beri

[50]Ibu Hj. Hannah Caniago. S,Pd.I, Guru Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal 16 Februari 2014.

[51]Bapak Ja'far Lubis , Guru Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Wawancara Tanggal9 Februari 2014.

penjelasan bahwa materi yang saya berikan sangat diperlukan, santri yang belum bisa menjawab evaluasi yang saya berikan disebabkan oleh rasa malas mereka untuk belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang terlebih dahulu penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Musthafawiyahmasih kurang karena dapat dilihat dari motivasi mereka untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari baik dari segi ibadah, menghadiri pengajian, menghafal pelajaran, dan mengikuti program ekstrakulikuler yaitu dengan mengikuti MTQ di sekolah maupun diluar sekolah.
2. Usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru yaitu dengan memberikan penilaian, pemberian hadiah, pemberian tugas, mengadakan saingan/kompetisi, memberi ulangan, memberitahu hasil, pemberian ganjaran/ pujian, pemberian hukuman, menjelaskan pentingnya bahan pelajaran tersebut, variasi penggunaan media, mengadakan *mudzakaroh*, menarik minat dan perhatian santri, mempunyai keterampilan dalam menjelaskan pelajaran serta memberi nasehat.
3. Dalam menempuh suatu usaha pasti tidak luput dari hambatan yang dihadapai begitu juga untuk memotivasi santri, kendala yang dihadapi dalam memotivasi santri untuk belajar dari kondisi ekonomi keluarga, dari segi kecerdasan, kecerdasan santri sangat berpengaruh terhadap

motivasinya. Terjangkaunya alat-alat belajar di sekolah yang dibutuhkan oleh guru untuk memperjelas bahan pelajaran kepada santri,Masih banyak santri yang tidak mementingkan pelajaran karena mereka mengangap sekolah itu hanya formalitas saja. dalam hal mengulang pelajaran santri yang tidak mengulang pelajaran di asrama disebabkan rasa malas.

B. Saran-Saran

1. Kepada Kepala Sekolah Pondok Pesantren Musthafawiyah untuk tetap memberikan arahan kepada seluruh guru dan guru bidang studi lainnya agar tidak lelah memberikan motivasi terhadap santri dan tetap saling bekerjasama.
2. Kepada guru berupaya agar selalu memotivasi santri karena kadang anak didik lalai untuk apa ia sekolah, karena guru juga menjadi contoh teladan bagi para santri.
3. Kepada santri diharapkan untuk terus giat belajar dan selalu semangat untuk belajar karena Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.

Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Persfektif Islam* Jakarta *:* PrenadaMediaGroup, 2003.

Arief Sadiman, Rahardjo.dkk, *Media Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

AS.Hornby. *OxfordLearner's Pocket Dictionary* New York: Oxpord University press,1995.

Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,edisi ke x* Jakarta:Balai Pustaka, 2001.

John M. Echols dan Hasan Shadily, *kamusInggrisIndonesia* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama1986.

Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2004.

Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya,2000.

M. Ngalim Purwanto, *PsikologiPendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya,1992.

Mardianto, *Psikologi Pendidikan* Medan: Perdana Publishing, 2012.

Margono,*MetodologiPenelitian,* Jakarta: RinekaCipta, 2005.

Muslim Hasibuan, *Dasar-Dasar Kependidikan* Padangsidimpuan, 2010.

Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Nanah SaodihSukmdinata, *MetodePenelitianKualitatif,* Bandung: Rosdakarya, 2000.

Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung: Sinar baru, 1987.

Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

_____ *Proses Belajar Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R & D* Bandung: Alfabeta, 2012.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya,* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesi* Jakarta: Balai Pustaka 1995.

Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

W . A Gerungan , *Psikologi Sosial* Bandung: Eresco,1991.

W.J.S. Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka,1992.

Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta:Bumi Aksara,1996.

_____,*Metodologi Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Cipta, 2005.

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang Usaha Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru:

I. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Sekolah ini?
2. Berapa luas wilayah sekolah ini?
3. Berapa jumlah santri putra dan santri putri?
4. Apa saja fasilitas yang ada di sekolah ini?

II. Wawancara Dengan Guru Pondok Pesantren Musthafawiyah

1. Apakah Bapak/Ibumemberi penilaian dalam proses belajar untuk memotivasi santri untuk belajar?
2. Apakah Bapak/Ibu memberikan hadiah kepada santri untuk memotivasi santri untuk belajar?
3. Apakah Bapak/Ibu memberikan tugas kepada santri untuk memotivasi santri untuk belajar?
4. Apakah Bapak/Ibu mengadakan kompetisi/saingan untuk memotivasi santri untuk belajar?
5. Apakah Bapak/Ibu memberikan ulanganuntuk memotivasi santri untuk belajar ?
6. Apakah Bapak/ Ibu memberitahu hasil untuk memotivasi mereka belajar?

7. Apakah Bapak/Ibu berusaha memberi ganjaran/pujian untuk memotivasi santri untuk belajar ?
8. Apakah Bapak/Ibu memberi hukuman kepada santri untuk memotivasi mereka untuk belajar?
9. Apakah Bapak/ Ibu menjelaskan apa tujuan materi yang disaampaikan?
10. Apakah Bapak/ Ibu menggunakan media dalam proses pembelajaran?
11. Apakah Bapak/Ibu mengadakan kegiatan *mudzakaroh* sebagai usaha untuk memotivasi santri belajar?
12. Apakah Bapak/Ibu memberikan nasehat kepada santri untuk memotivasi mereka untuk belajar?

III. Wawancara Dengan Santri

1. Apakah anda termotivasi dengan usaha yang diberikan guru seperti memberi penilaian, hadiah, tugas, kompetisi, ulangan dan ganjaran?
2. Apakah anda termotivasi dengan adanya kegiatan ekstrakulikuler?
3. Apakah anda termotivasi dengan adanya harapan untuk bisa maju?
4. Apakah anda termotivasi kalau belajar itu dapat mensukseskan masa depan?
5. Apakah anda termotivasi untuk belajar jika berteman dengan teman yang lebih pintar?
6. Apakah anda termotivasi dengan adanya *mudzakaroh*?

DAFTARWIRAYAT HIDUP

1. **Identitas**
   a. Nama : Fitri Handayani Dalimunthe
   b. Nim : 10. 310. 0138
   c. TTL : Padang Sidimpuan, 29 Januari 1991
   d. Alamat : Sigalangan Kec. Batang Angkola
2. **Pendidikan**
   a. SD Negeri NO: 142445 Jalan Perintis Kemerdekaan,Padangmatinggi Kec. Padang Sidimpuan SelatanKab. Tapsel, Tahun 1997-2003
   b. MTs SwastaPondokPesantrenMusthafawiyahPurbabaru, Tahun 2003-2007.
   c. MA SwastaPondokPesantrenMusthafawiyah Purbabaru2007-2010
   d. Masuk IAIN Fakultas Tarbiyahdan llmu Keguruan JurusanPendidikan Agama Islam (PAI) Tahun, 2010 s/d 2014.
3. **Orang Tua**
   a. Ayah : Ahmad Sofian Dalimunthe
   b. Pekerjaan : Pedagang
   c. Alamat : Sigalangan Kec. Batang Angkola Kab Tap-Sel
   d. Ibu : Elmi Yati Nasution
   e. Pekerjaan : Pedagang
   f. Alamat : Sigalangan Kec. Batang Angkola.